

**HUBUNGAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT
BUDDHA DI SATUN, THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh:

NUR-IN MADBAKA

NIM : 2004036047

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur-in Madbaka

NIM : 2004036047

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Hubungan Antara Umat Muslim dan Umat Buddha di
Satun, Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya orosinil yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan referensinya.

Semarang, 20 Maret 2024



Nur-in

Nur-in Madbaka

NIM. 2004036047

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN



HUBUNGAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT BUDDHA DI SATUN, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Jurusan Studi Agama-agama

Oleh:

Nur-in Madbaka

NIM: 2004036047

Semarang, 20 Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Luthfi Rahman, M.Ag

NIP. 198709252019031005

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur-in Madbaka

NIM : 2004036047

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Hubungan Antara Umat Muslim dan Umat Buddha di Satun, Thailand

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Luthfi Rahman, M.A.

NIP/ 198709252019031005

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Nur-in Madbaka

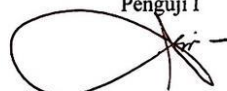
NIM : 2004036047

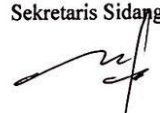
Judul : Hubungan Antara Umat Muslim dan Umat Buddha di Satun, Thailand

Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Kamis 2 Mei 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 2 Mei 2024


Ketua Sidang
Siti Nur Anwar Masruri, MA
NIP. 197702052009011020

Penguji I

Dr. H. Tafsir, M.Ag.
NIP. 196401161992031003

Sekretaris Sidang

Winarto, M.S.I.
NIP. 198504052019031012

Penguji II

Mochammad Maola S.Psi. M.A.
NIP. 199012042019031007

Pembimbing


Luthfi Rahman S.Th.I, M.A.
NIP. 198709252019031005

MOTTO

"Coexistence in peace It is important for society. We should respect differences. and learn to live together in peace"

Dr. Muhammad Abdul Razak,
former Secretary-General of the Muslim World League

“การอยู่ร่วมกันอย่างสันติ เป็นสิ่งสำคัญสำหรับสังคม เราควรเคารพความแตกต่าง และเรียนรู้ที่จะอยู่ร่วมกัน
อย่างสันติ”

ดร.มุฮัมหมัด อับดุล ราซัค อดีตเลขาธิการสันนิบาตโลกมุสลิม

"Hidup berdampingan dalam damai Penting bagi masyarakat. Kita harus menghormati perbedaan. dan belajar hidup bersama dalam damai"

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam transliterasi bahasa Arab diganti berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut:

َ	Fathah (a)	تَبَارَكَ	Ditulis	<i>tabaaroka</i>
ِ	Kasrah (i)	إِلَيْكَ	Ditulis	<i>ilaika</i>
ُ	Dommah (u)	دُنْيَا	Ditulis	<i>dunyaa</i>

3. Vokal Panjang

Vokal panjang atau juga disebut sebagai Maddah ditransliterasikan berupa tanda dengan huruf seperti berikut:

Fathah + alif	<i>ā</i>	عَذَابٌ	Ditulis	<i>'adzābin</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	وَعَلَىٰ	Ditulis	<i>Wa'alā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	جَمِيعٌ	Ditulis	<i>Jamī'in</i>
Dammah + wawu mati	<i>ū</i>	قُلُوبِنَ	Ditulis	<i>Qulūbana</i>

4. Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap maka dilambangkan dengan menggabungkan antara harakat dengan huruf, contohnya dilambangkan seperti dibawah ini:

Fathah + ya' mati (ai)	أَيْتَهُمْ	Ditulis	<i>aitahum</i>
Fathah + wawu mati (au)	يَوْمَئِذٍ	Ditulis	<i>yauma-iziy</i>

5. Ta' Marbutoh

- Apabila *ta' marbutoh* hidup atau dibaca dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka ditulis dengan (t):

عَة سَا	Ditulis	<i>saa'atu</i>
بَغْتَة	Ditulis	<i>baghtatan</i>

- b. Apabila *ta' marbutah* mati atau di waqafkan maka ditulis dengan (h):

قِيَامَة	Ditulis	<i>qiyaamah</i>
رَحْمَة	Ditulis	<i>Qohmah</i>

6. Kata Sandang

- a. Jika diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah:

الرَّحْمَن	Ditulis	<i>ar-rohmaan</i>
الْشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan “al”:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْإِنْسَان	Ditulis	<i>al-insan</i>

7. Syaddah

Tanda syaddah atau tasydid dilambangkan seperti contoh dibawah ini:

شَيْءٌ كُلٌّ	Ditulis	<i>kulla syaiin</i>
يَتَّخِذْ	Ditulis	<i>Yattahiz</i>

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika berada di tengah maupun di akhir kata. Namun jika hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan alif:

يَأْتِي	Ditulis	<i>ya-tii</i>
لِيُطْفِئُوا	Ditulis	<i>liyuthfi-uu</i>
أَوْلِيَاءَ	Ditulis	<i>aulyaaa-a</i>

9. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

أَمَنُوا الَّذِينَ يَهَيَّا	Ditulis	<i>yaaa ayyuhalladziina aamanuu</i>
-----------------------------	---------	-------------------------------------

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا لِلَّهِ وَآ	Ditulis	<i>wallohu bimaa ta'maluuna bashiir</i>
---------------------------------------	---------	---

10. Tajwid

Transliterasi berkaitan erat dengan ilmu tajwid, sehingga penting untuk dipahami bagi seseorang yang menginginkan kefasihan dalam pembacaan al-Qur'an. Sebab itu, pedoman transliterasi Arab Latin (versi Indonesia) diresmikan dengan disertakan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah hingga terang benderang ini.

Dalam proses untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Walisongo Semarang, maka penulis melakukan penelitian dan mengambil skripsi berjudul *“Hubungan Antara Umat Muslim dan Umat Buddha di Satun, Thailand”*.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan banyak bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hal tersebut maka melalui lembar ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Sukendar, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Tafsir, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah membimbing penulis dari awal semester sampai akhir semester.
6. Luthfi Rahman S.Th.I, M.A, selaku Dosen Pembimbing bagi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir ini.
7. Bapak Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag selaku Dosen Prodi yang telah banyak mengajarkan ilmu.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah sabar dan ikhlas dalam membekali ilmu kepada penulis.

9. Terima kasih kepada Keluarga saya, Ibu Meedah Sah-ni Serta Kakak Samura, Nusroh, Lukman, Tuskeeroh dan adik Suhai, Sobree, Nur-iffah dan Nur-ilmee yang saya sayangi yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada Fareedah Maleeyan, Chutikarn Khunna, Wanwisa Lamlaea, Nurkomareeyah Hatmat, Geenas Madawa dan Adnan Al-mustafa Sahabat dari Thailand yang telah mengatasi setiap rintangan bersama hingga saat ini.
11. Terima kasih kepada Novi Aryningsih dan Kak Sinta Nur Azizah yang selalu menemani dan memberikan saran nasihat kepada penulis.
12. Terima kasih kepada Teman-teman SAA 2020, Syifa, Alfina, Febi, Septi, Fassa, Piala, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang berkenan menjadi teman dan memberikan warna kepada hidup penulis.
13. Terima kasih kepada Saruch Sangmarn, Hakeema Dan-ngun, Salma Kesa, Suwaree Yalee, dan Narmeen Abdulloh Teman baik dari Thailand yang mengajarkan banyak hal kepada penulis.
14. Terima kasih kepada Nasiruddin Dalaeman, Ustaz Qadas Cheda, Kanyawee Paduka, Tharntep Sri-aid dan Phacharee Sumethokul. Pewawancara di Satun, Thailand, komunitas dan organisasi yang pernah penulis ikuti serta orang-orang baik di sekitar penulis yang memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
15. Dan yang terakhir kepada diri sendiri. Nur-in Madbaka. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini tidak menyerah sejak awal. Padahal ada situasi COVID yang membuat banyak orang patah semangat. Seringkali saya merasa rindu rumah sampai merasa putus asa. Namun pada akhirnya saya mencoba melawan.

Terima kasih atas keteguhan, kesabaran, dan dedikasi penuh dalam melakukan penelitian ini. Meski menghadapi banyak kendala dalam perjalanannya Tapi jangan pernah menyerah Saya bangga pada diri sendiri karena mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan, Sesungguhnya semua kesuksesan ini berkat pertolongan Allah.

Penulis dalam hal ini menyadari bahwa terdapat ketidaksempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kesalahan dalam karya ini. Semoga karya ini dapat menambah wawasan kepada para pembacanya dan makin banyak yang tergerak untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Semarang, 20 Maret 2024

Penulis,

Nur-in Madbaka

NIM. 2004036047

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Teknik Analisis Data.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI, PRINSIP DAN AJARAN ISLAM SERTA BUDDHA TERKAIT DENGAN HUBUNGAN ANTAR AGAMA	16
A. Hubungan Antar Agama.....	16
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Antar Umat Beragama.....	19
C. Prinsip Dan Ajaran Islam Tentang Hubungan Antar Agama.....	24
D. Prinsip Dan Ajaran Buddha Tentang Hubungan Antar Agama.....	26

BAB III SEJARAH DAN PROFIL, DESKRISI UMAT AGAMA ISLAM DAN BUDDHA DI SATUN, THAILAND DALAM HAL INTERAKSI BERMASYARAKAT SEHARI-HARI.....	33
A. Sejarah Provinsi Satun.....	33
B. Profil Provinsi Satun.....	34
1. Lokasi Provinsi Satun.....	34
2. Fitur geografis.....	34
3. Wilayah.....	35
4. Pemerintahan.....	35
5. Populasi.....	36
6. Agama.....	37
7. Pendidikan Masyarakat.....	37
8. Pekerjaan.....	38
C. Deskripsi umat agama Islam dan Buddha di Satun Thailand dalam hal interaksi bermasyarakat sehari-hari.....	40
 BAB IV HUBUNGAN ANTARA MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDDHA DI SATUN.....	46
A. Hubungan Muslim Buddhis di Satun Thailand.....	46
1. Sejarah dan Budaya Bersama.....	49
2. Ekonomi.....	50
3. Pendidikan.....	51
4. Politik.....	51
5. Pemimpin Agama.....	52
6. Organisasi Keagamaan.....	52
7. Melakukan Kegiatan Bersama Antar Warga Masyarakat.....	53
8. Komunikasi.....	54
B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hubungan Muslim dan Buddhis di Satun, Thailand.....	49
 BAB V PENUTUP.....	56

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
C. Kata Penutup.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
A. Lampiran Narasumber.....	64
B. Pedoman Wawancara	64
C. Dokumentasi	65
D. Surat Izin Penelitian	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

ABSTRAK

Sebuah studi tentang hubungan antara umat Muslim dan umat budha di provinsi Satun. Tujuannya adalah untuk belajar Seperti apa hubungan antara umat Muslim dan umat Buddha dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara umat Buddha dan Muslim di wilayah provinsi Satun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu umat Muslim dan umat Buddha di Provinsi Satun Thailand. Dari penelitian ditemukan bahwa Umat Muslim dan Budha di provinsi Satun memiliki sikap positif terhadap satu sama lain. Sebagian besar menganggap kedua kelompok tersebut bisa hidup berdampingan secara damai. Namun sebagian umat Buddha mempunyai sikap negatif terhadap umat Islam, seperti memandang umat Islam sebagai pelaku kekerasan. Hal ini menimbulkan keresahan dan kerja sama antara umat Buddha dan Islam di Provinsi Satun. Hal ini terlihat di banyak bidang, seperti kerja sama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan, namun kerja sama tersebut saja tidak cukup. Masih ada sebagian umat Buddha dan Islam yang masih belum memahami dan menerima perbedaan di antara mereka. Ketika berbicara tentang hubungan umat Islam dan Budha di Provinsi Satun Akan ditemukan adanya kerjasama di bidang ekonomi. Hal ini terlihat dari kolaborasi kegiatan ekonomi lokal. Proyek pengembangan ekonomi masyarakat dan investasi bersama dalam bisnis yang menguntungkan kedua belah pihak Hal ini menyebabkan kepuasan dan peningkatan produktivitas di berbagai industri yang menciptakan lapangan kerja dan kemajuan bagi kedua belah pihak, selain itu juga dalam bidang pendidikan dan pengembangan kepribadian Umat Islam dan Budha di Provinsi Satun juga saling bekerjasama dengan baik, seperti dekorasi dan arsitek candi dan masjid. Penataan taman umum dan proyek untuk mempromosikan pembelajaran di masyarakat Menyelenggarakan kegiatan seni, budaya, dan memadukan jaringan budaya antara umat Islam dan umat Buddha Ini menciptakan pemahaman dan menciptakan citra yang baik dari kedua belah pihak.

Kata kunci : *Hubungan antar agama; Perbedaan; Perdamaian; Islam; Buddha*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Thailand saat ini terjadi konflik yang semakin hari semakin intens. Baik itu persoalan perbedaan pendapat yang harus dihadapi hingga konflik politik yang intens di tingkat nasional maupun lokal. Hal ini menyebabkan perpecahan di kalangan bangsa, yang terpecah menjadi partai-partai berdasarkan spektrum politik yang Anda dukung yang timbul dari menerima atau mendukung politisi yang berbeda dan dengan jelas membagi mereka menjadi dua kubu. Politisi tidak menerima pendapat. Jangan percaya pada kebijakan tersebut dan perilaku pihak lawan Cobalah untuk bersaing dengan segala cara yang akan menjadikan pihak Anda sendiri sebagai partai dengan mayoritas tanpa memberi arti penting dengan manfaat nyata bagi rakyat Adapun masalah konflik serius lainnya, yang secara umum diakui dalam masyarakat Thailand. Ini adalah kasus situasi kekerasan di tiga provinsi perbatasan selatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh perbedaan budaya antara masyarakat yang menganut agama Budha dengan masyarakat yang menganut agama Islam. Terjadi perpecahan di banyak komunitas, dan itu sulit yang akan menciptakan komunitas rekonsiliasi yang berkelanjutan di tiga provinsi perbatasan selatan Perbedaan budaya tersebut antara lain: Perbedaan bahasa (Thailand – Melayu lokal) perbedaan etnis perbedaan agama Termasuk sejarah masing-masing pihak tidak menerima perbedaan satu sama lain. Untuk tetap tunduk pada perbedaan-perbedaan tersebut. Oleh karena itu, tidak akan pernah ada hari yang dapat mengembalikan kepercayaan. Dan hal itu juga mengakibatkan meningkatnya kecurigaan satu sama lain. Oleh karena itu dapat dikatakan demikian Permasalahan konflik dalam masyarakat Thailand saat ini mempunyai dua aspek penting adalah konflik ide dan konflik budaya dalam kehidupan Kenyataannya, tidak mudah membuat banyak masyarakat Thailand menerima kedua perbedaan tersebut¹.

¹ Renumas Rodniam, "*Harmoni budaya dalam komunitas dua agama: Sebuah studi kasus Komunitas Tamode, Phatthalung*" Fakultas Pembangunan Sosial dan Lingkungan, National Institute of Development Administration, 2013, h.1

Masyarakat Selatan mempunyai keberagaman identitas dan budaya karena kondisi sosial dengan masyarakat yang berbeda etnis. Berbagai negara hidup Bersama, dan yang tampak paling menonjol adalah kelompok masyarakat yang berbeda agama yaitu Thai Budha dan Thai Muslim. Namun, dapat dilihat bahwa kesadaran dan kewaspadaan Terdapat perbedaan antara kedua kelompok Thailand di atas dalam masyarakat secara keseluruhan. Itu baru terjadi setelah tahun 2004. Karena situasi konflik yang terjadi di Selatan, kejadian pada saat itu memunculkan upaya untuk melakukan hal tersebut. Kalangan akademis untuk menjelaskan dan mencari cara untuk menciptakan saling pengertian antar manusia Orang dengan identitas berbeda Para ahli yang meneliti konflik di Selatan menemukan bahwa konflik yang terjadi sebagian disebabkan oleh perbedaan identitas sosial dan budaya masyarakat, sebagaimana dikemukakan. Konflik ini disebabkan oleh faktor perbedaan, khususnya dalam bidang politik. Identitas Artinya, salah satu aspek identitas mengklaim kekuasaan atas identitas lainnya. Baik dari segi ras, agama, bahasa, dan sebagainya.²

Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam masyarakat. Ini terdiri dari orang-orang yang berbeda dengan ide, keyakinan, sikap, nilai, dan cita-cita hidup yang berbeda. Oleh karena itu, sulit untuk mencegah terjadinya konflik di satu komunitas. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah Mengendalikan konflik dalam batas-batasnya Itu tidak meluas dan meningkat, hingga menjadi kekerasan yang menyebabkan masyarakat kurang damai dan pembangunan tidak dapat terjadi.³

Konflik yang muncul antara warga Muslim Thailand dan mayoritas warga Thailand beragama Budha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam hal agama dan budaya, Masyarakat yang berbeda agama tidak memahami cara hidup umat Islam Thailand. Ada cukup banyak yang bisa disimak dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Misalnya, mengapa umat

² Vilasinee Sukka, *“Cultural Adaptation of the Students from Deep South of Thailand : A Case Study of the Students in Muslim’s Club, Rajamangala University of Technology Srivijaya”*. Skripsi S2, Fakultas Seni Liberal, Universitas Teknologi Rajamangala Sriwijaya, 2019, h.1

³ Panthipa Iamsiripreeda, Thanaporn Manasirikul, dan Napaporn Sapsopa.” Pemimpin agama dan membangun masyarakat yang damai”, *Jurnal Agama dan Kebudayaan* Vol. 4, No.1 2010, h.111

Islam harus berpuasa? Mengapa umat Islam harus shalat? Mengapa umat Islam tidak boleh makan daging babi? Mengapa umat Islam tidak nyaman menyantap makanan yang dibuat oleh penganut agama lain? Mengapa umat Islam membutuhkan bank syariah? dan mengapa wanita Muslim harus berhijab dan lain-lain, sedangkan bagi umat Islam Thailand sendiri mereka tidak mengerti mengapa saudara-saudari mereka di Thailand yang menganut agama lain, terutama sebagian umat Buddha, tidak menerima mereka, dan menolak untuk memahami perbedaannya. Semua ini menjadi sumber ketidakpuasan dan kecurigaan serta ketidakpercayaan satu sama lain. dan pada gilirannya menjadi penyebab perbedaan yang menjadi konflik yang terjadi di Masyarakat.⁴

Namun, hubungan antara Muslim Thailand dan umat Buddha Thailand secara umum tidak bermasalah, kecuali dalam kasus Muslim Thailand di empat provinsi perbatasan selatan. Ini karena Muslim Thailand Jumlah yang ada di wilayah lain sedikit dan kelompoknya tidak terlalu rapat. Sedangkan Muslim Thailand di empat provinsi perbatasan selatan jumlahnya banyak dan memiliki sejarah konflik yang Panjang. Awalnya, orang-orang yang menganut Islam dan Budha hidup bersama dengan damai, kebanyakan dari mereka letaknya berdekatan satu sama lain, di beberapa komunitas terdapat lebih banyak umat Muslim Thailand dibandingkan umat Buddha di Thailand, di beberapa komunitas terdapat lebih banyak umat Buddha Thailand dibandingkan Muslim di Thailand. Di daerah perkotaan, terdapat campuran penganut Buddha dengan Muslim Thailand dan orang Tionghoa Thailand dan tidak mempermasalahkan perbedaan agama. Menganut agama yang berbeda pada periode selanjutnya mengakibatkan umat beragama menggunakan gaya hidup dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu asal usul kebudayaan karena agama seperti kebudayaan Hindu-Budha, kebudayaan Budha, dan kebudayaan Islam. Karakteristik budaya ini bercampur menjadi satu. dengan kebudayaan nasional yang merupakan kebudayaan asli masing-masing ras,

⁴ Rattiya Saleh, "*Hubungan antara umat Buddha dan Muslim di provinsi perbatasan Selatan Thailand*" Tesis Magister, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Thammasat, 2001, h.7-8

seperti kebudayaan Jawa, Melayu, India, Arab Budaya Thailand dan pengaruh budaya asing lainnya.⁵

Masalah kerusuhan di 3 provinsi perbatasan selatan Ini merupakan permasalahan yang kompleks dan banyak faktor yang terlibat, termasuk faktor sejarah. Ketiga provinsi perbatasan selatan tersebut sebelumnya merupakan bagian dari Kerajaan Pattani. Kemudian dianeksasi menjadi bagian dari Thailand. Oleh karena itu, umat Islam Thailand di tiga provinsi perbatasan selatan merasa tertindas dan tidak menerima keadilan. Faktor agama Muslim Thailand di tiga provinsi perbatasan selatan memiliki identitas agama yang kuat. Mereka ingin melestarikan budaya dan tradisi mereka sendiri. Faktor ekonomi: Tiga provinsi perbatasan selatan mempunyai perekonomian yang terbelakang tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu, penduduk desa miskin dan tidak mempunyai kesempatan dan faktor politik Pemerintah Thailand memiliki kebijakan yang kurang memahami dan menanggapi kebutuhan masyarakat lokal. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat.⁶ Hal ini menyebabkan masalah ini berlarut-larut selama bertahun-tahun.

Telah terjadi pemboman, penembakan, dan tindakan kekerasan lainnya. Mengakibatkan banyak kematian dan cedera. Orang-orang takut dan hidup dalam kesulitan. Pariwisata dan investasi menurun. Perekonomian sedang melambat. Penduduk desa kekurangan pendapatan dan terjadi perpecahan dan ketidakpercayaan di antara orang-orang yang berbeda agama dan kelompok. Dan saat ini masih belum ada cara untuk mengakhirinya, padahal pemerintah daerah dan swasta sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah ini. Kompleksitas permasalahan di atas hal ini menyebabkan organisasi Buddha dan Islam bekerja sama menggunakan agama untuk meringankan situasi dan mengurangi kekerasan atau setidaknya tidak membiarkan agama menjadi penyebab konflik dan kekerasan. Namun di Provinsi Satun, perbedaan ini tidak menjadi hambatan bagi hidup

⁵ Preechachal Kaewnuy, *"Integration of Thai Buddhist and Thai Muslim Cultures in the Lower South Provinces of Thailand"* Skripsi S2, Bidang Studi: Administrasi Publik, Prince of Songkla University, 2013, h.40

⁶ Chalita Banthawong, *"Ekonomi dan pembangunan Di provinsi perbatasan selatan"* Skripsi S3, Fakultas Ilmu Sosial, University kasetart, 2009, h.52

berdampingan secara damai. Provinsi Satun memiliki 76,77% penduduknya menganut agama Islam, 23,02% menganut agama Budha, dan 0,21% menganut agama lain. Kelompok agama ini tercatat mempunyai hubungan baik satu sama lain berdasarkan keberagaman agama dan budaya. dan telah menjadi bagian dari identitas penting Provinsi Satun yang “damai, bersih, dan murni alam”⁷

Jika mempelajari latar belakang Provinsi Satun Anda akan menemukan bahwa tidak ada Satun. “Benih” gerakan separatis sudah cukup matang untuk tumbuh. Kembali ke masa lebih dari seratus tahun yang lalu ketika Thailand masih ada Atau Siam mulai menyebarkan kekuasaannya ke wilayah selatan. Proses perlawanan terhadap otoritas pusat yang dipimpin oleh penguasa lokal semakin kuat di provinsi Pattani, Yala, dan Narathiwat karena kelas penguasa kehilangan hampir seluruh kekuasaannya untuk memerintah. Hal ini juga disertai dengan ketidakpuasan dan penolakan. Namun pemimpin lokal Satun saat itu memilih tetap setia dan menerima rezim Siam Jangan mencoba memisahkan diri dari Siam. Sebab, mereka masih mempunyai kekuasaan pemerintahan daerah seperti dulu. Terlebih lagi, para penguasa lokal ini diterima baik oleh masyarakat lokal maupun oleh pemerintah Siam. Meski pernah ada upaya gerakan separatis di masa lalu Namun tidak satu pun dari upaya ini yang berhasil di wilayah Satun.⁸

Satun adalah provinsi kecil. Terletak di pesisir Laut Andaman. Negara ini berbatasan dengan Malaysia. Satun pernah dicap oleh pemberontak sebagai "salah satu dari empat provinsi Melayu-Muslim", yang berarti provinsi tersebut juga menjadi sasaran separatisme. Dengan latar belakang sejarah yang terkait dengan Malaysia Mayoritas penduduknya beragama Islam dan berbicara bahasa Melayu. Termasuk kesamaan budaya umat Islam bersama Namun belakangan ini, ketika situasi semakin serius, Satun “dikeluarkan” dari proses separatisme. Apakah itu berarti demikian Di antara

⁷ Panchipha Iamsiripreeda, Thanaporn Manasirikul dan Napaporn Sapsopa “Pemimpin agama dan penciptaan masyarakat yang damai” *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1 2010, h.112

⁸ Institut Penelitian Pembangunan Thailand (TDRI),” *Buka file TDRI: Pelajari "Satun" Mengapa tidak ada situasi yang mengerikan*”, diakses dari <https://prachatai.com/journal/2006/01/6855> pada tanggal 15 Desember 2023.

persamaan antara Satun dan provinsi tetangganya, kemungkinan besar terdapat perbedaan signifikan yang tersembunyi. Hal ini membuat Satun bisa terhindar dari kepungan kerusuhan akibat gerakan separatis seperti provinsi tetangga lainnya.⁹

Fakta bahwa Satun distereotipkan sebagai "salah satu dari empat provinsi Melayu-Muslim" muncul di Satun "Peta Negara Bagian Pattani" di hampir setiap buku teks dan klaim atau tuntutan kelompok separatis. Mungkin karena latar belakang sejarah lebih dari 100 tahun yang lalu itu Satun dulunya merupakan bagian dari negara bagian Sai Buri atau Kedah. Namun akibat perjanjian yang dibuat Siam dengan Inggris pada tahun 1909, Satun dan Pattani menjadi milik Siam. Dapat dilihat bahwa sebutan "salah satu dari empat provinsi Melayu-Muslim" tidak sepenuhnya benar.

Satun adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian selatan Thailand di pesisir barat, juga dikenal sebagai Laut Andaman, dan sebagian wilayahnya berbatasan dengan Malaysia. Kondisi kehidupan masyarakat di provinsi ini bersifat sosial, majemuk, dan memiliki beragam budaya. Menjadikan Provinsi Satun mempunyai modal budaya yang menarik, masyarakatnya mempunyai budaya hidup, menggunakan bahasa, semboyan, dan kepercayaan yang mempunyai ciri khas.¹⁰ Dikatakan bahwa Satun merupakan provinsi penting sebagai komunitas marginal yang memiliki ciri khusus dalam hal etnisitas yang berarti identitas etnis, yang dipadukan dengan beberapa ciri pusat kekuasaan negara Thailand dan dunia kebudayaan Melayu di empat provinsi perbatasan selatan. Karena hidup berdampingannya dua bangsa, yaitu bangsa Thailand dan bangsa Melayu, yang selalu bercampur dan saling mentransfer kebudayaan satu sama lain, memunculkan bahasa itu. Ciri-ciri lokal masyarakat Satun.¹¹

⁹ Institut Penelitian Pembangunan Thailand (TDRI), "Buka file TDRI: Pelajari "Satun" Mengapa tidak ada situasi yang mengerikan", diakses dari <https://prachatai.com/journal/2006/01/6855> pada tanggal 15 Desember 2023

¹⁰ Suphon Chintamekha, Phatchalin Jeennoon, and Preeyarat Chaowalitprapan. "Language, Local History and Socio-Cultural Aspects : Reflection from Toponyms of Village Names in Satun Province", Jurnal *NEUARJ NEU academic*, Vol. 10, No. 2 2020, h.190

¹¹ Institut Penelitian Pembangunan Thailand (TDRI), "Buka file TDRI: Pelajari "Satun" Mengapa tidak ada situasi yang mengerikan", diakses dari <https://prachatai.com/journal/2006/01/6855> pada tanggal 16 Desember 2023.

Provinsi Satun adalah masyarakat tempat berbagai kelompok masyarakat hidup bersama. Itu berbeda Hal ini menciptakan tradisi dan cara hidup yang berbeda dalam masyarakat dalam hal gagasan, kepercayaan, dan cara hidup, terutama di wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga di selatan bawah, termasuk Songkhla, Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Akan ada orang Thailand keturunan Melayu dan Tionghoa yang tinggal bersama dengan orang Thailand bagian Selatan, yang akan dimiliki orang-orang ini budaya inti yang sama, misalnya saja menggunakan bahasa Thailand untuk berkomunikasi. Menghormati monarki Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang sama Sedangkan masyarakat Thailand dari setiap etnis akan memiliki budaya yang berbeda satu sama lain, misalnya sebagian besar masyarakat Thailand keturunan Melayu beragama Islam, berbahasa Melayu, berbusana dan gaya hidup Melayu. Orang Thai-Tionghoa akan mengikuti adat istiadat. Tradisi tradisional mereka seperti Memberi penghormatan kepada para dewa dan memberi penghormatan kepada leluhur selama festival Tahun Baru Imlek. Keberagaman etnis menghasilkan sejumlah Populasinya beragam dan berbeda¹²

Oleh karena itu, masyarakat yang damai adalah dambaan setiap orang dalam masyarakat dan mencoba mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut Salah satu alat penting dalam membantu terciptanya masyarakat yang damai adalah agama, karena semua agama mengajarkan umat beragama untuk dapat hidup bersama dengan orang lain secara damai dan memiliki cinta dan kesatuan Hidup bersama secara harmonis dan tidak saling merugikan. Untuk itu, pelajari dan pahami sepenuhnya prinsip hidup berdampingan secara damai setiap agama di Thailand. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang baik antara satu sama lain. Baik antara orang yang seagama maupun orang yang berbeda agama Seperti prinsip agama Budha dan Islam yang merupakan agama penting di Thailand, dan mementingkan hidup berdampingan secara damai.

¹² Institut Penelitian Pembangunan Thailand (TDRI),” *Buka file TDRI: Pelajari "Satun" Mengapa tidak ada situasi yang mengerikan*”, diakses dari <https://prachatai.com/journal/2006/01/6855> pada tanggal 16 Desember 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara umat Muslim dan umat Buddha di Satun Thailand?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara umat Muslim dan umat Buddha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara umat Muslim dan umat Buddha di Satun Thailand.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara umat Muslim dan umat Buddha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisannya, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengumpulkan informasi dan temuan baru dan dapat memberikan informasi tentang hubungan antar agama yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terhadap jurusan Studi Agama-Agama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dan pembacanya tentang hubungan antara umat Muslim dan Buddha di satun Thailand.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengadakan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, dengan menjadikan lima judul penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang di angkat sekarang.

Pertama, jurnal yang berjudul "Islam and Buddhism" oleh Imtiyaz Yusuf, Jurnal ini menekankan pada sejarah penemuan Agama Buddha dan Islam, serta nabi masing-masing, yakni nabi Muhammad dalam Islam dan Buddha dalam Buddhisme. Selain itu, jurnal ini juga membahas secara historis mengenai Agama Buddha dan Islam, konsep ajarannya seperti yang diuraikan oleh Buddha tentang Bodhisattva dan penerangan yang diberikan oleh nabi Muhammad tentang Insan al-Kamil. Terakhir, jurnal ini juga mencakup isu-isu kontemporer dan dialog yang berlangsung mulai dari masa lalu hingga sekarang.¹³

Kedua, skripsi yang berjudul "The perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan" oleh Rusnee Dunthara. Isi di dalam disertasi ini menjelaskan tentang persepsi umat Buddha terhadap Islam dan orang Muslim di Rusamilan. Disertasi ini merupakan sebuah studi lapangan yang dilakukan di sebuah desa di provinsi Patani, yaitu Rusamilan, yang menggambarkan pandangan orang Buddha terhadap agama Islam dan orang Muslim di sekitar desa Rusamilan tersebut.¹⁴

Ketiga, jurnal yang berjudul "Cultural Compatibility between Thai – Buddhist and Thai – Muslim in Province of Pattalung" ditulis oleh Mana Khunweechuay dan Narumol Sukphan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Tradisi dua agama merupakan sesuatu yang diorganisir oleh warga desa di Tamode, yang merupakan hasil kolaborasi warga desa yang berbeda agama. Ini adalah tradisi yang membuat orang-orang yang berbeda agama bisa hidup bersama dengan damai. Di tengah situasi konflik negara saat ini. Namun saat ini masyarakat Tamode yang menganut agama Islam kurang memperhatikan tradisi kedua agama tersebut, hal ini terlihat dari hanya sebagian kecil generasi baru umat Islam yang menghadiri acara di Tamode. Pasalnya, keyakinan bahwa umat Islam suci telah menyebar ke Tamod dan

¹³ Imtiyaz Yusuf, *Islam and Buddhism: From Coexistence to Dialogue in Wiley-Blackwell Companion to Interreligious Dialogue* Catherine Cornille ed. (Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell, In, 2013), Chapter 22.

¹⁴ Rusnee Dunthara. "The perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan" Skripsi Faculty Usul al-Din and Comparative Religion, International Islamic University Malaysia, 2010.

mengartikan bahwa mengikuti kegiatan keagamaan dengan agama lain adalah salah.¹⁵

Keempat, Buku yang berjudul "Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict" oleh Duncan McCargo. Buku ini membahas konflik yang terjadi di Thailand selatan antara umat Buddha dan Muslim. Ini juga terkait dengan peristiwa yang berkaitan dengan politik dan kekerasan. Agama dan negara Termasuk aktivitas umat Buddha dan Islam serta politik, juga menulis tentang sejarah Patani. Buku ini menyajikan informasi sebagai tesis tentang hubungan antara umat Buddha dan Muslim dalam konteks konflik yang terjadi di Thailand selatan.¹⁶

Kelima, jurnal yang berjudul "Living Together as a Community in Multicultural Society: A Case Study on Traikho Subdistrict, Khokpho in Pattani Province" oleh Suraiya Wani dan Maroning Salaming Dijelaskan bahwa Peristiwa kerusuhan di provinsi perbatasan selatan Hal ini berdampak pada komunitas Sai Khao, yang merupakan komunitas kecil. Di provinsi perbatasan selatan yang terdapat orang Thailand Umat Buddha dan Muslim Melayu telah hidup bersama sejak lama. Masalah seperti ini menyebabkan paranoia. ketidakpercayaan satu sama lain dan interaksi antar kelompok agama yang berbeda menjadi berjauhan dalam satu waktu. Namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan pendekatan rekonsiliasi, yaitu kompromi. Klarifikasi untuk pemahaman Kerja sama masyarakat Sai Khao dan lembaga pemerintah dalam menjaga hubungan antara umat Buddha Thailand dan Muslim Melayu selama kerusuhan di provinsi perbatasan selatan sejak tahun 2004.¹⁷

Terlihat bahwa semua penelitian di atas mempunyai permasalahan penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini mengkaji hubungan umat Islam dan Budha di Provinsi Satun. Sedangkan penelitian serupa mempelajari

¹⁵ Mana Khunweechuay dan Narumol Sukphan, "Cultural Compatibility between Thai – Buddhist and Thai – Muslim in Province of Pattalung", Jurnal *Akademik* Vol. 30, No. 1 2011, h.228-229

¹⁶ Duncan McCargo, *Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict*, NIAS Press, Denmark, 2012

¹⁷ Suraiya Wani dan Maroning Salaming "Living Together as a Community in Multicultural Society : A Case Study on Traikho Subdistrict, Khokpho in Pattani Province" Jurnal *Politik dan Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1 2014, h.86

hubungan umat Islam dan Buddha di Provinsi Selatan. Selain itu, metode pembelajaran semua penelitian berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian serupa menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif serta mixed methods dan ada juga dari bukunya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengerjaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif., dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang fleksibel dalam metode penelitian Metode penelitian membantu untuk memahami Fakta dan fenomena alam secara mendalam dan menonjolkan keterkaitan fakta dan kemungkinan sosial¹⁸ Objek utama dari penelitian ini adalah hubungan antara umat Muslim dan umat Budha di Satun Thailand.

2. Sumber Data Penelitian

a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang baru dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara peneliti kepada informan penting dari masyarakat di provinsi Satun. Data juga diperoleh dari hasil observasi perilaku dan interaksi umat Islam dan Buddha dalam kehidupan sehari-hari seperti di tempat kerja, lembaga pendidikan, komunitas, dan lain-lain.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan melalui hasil penelitian terdahulu, buku-buku dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.

3. Metode Pengumpul Data

¹⁸ Chamnian Chuangtrakul dan Nawasanun Wongprasit, "Content Analysis for Data Analysis in Qualitative Research", Jurnal *PAAT*, Vol. 2 No. 2 2019.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Karena peneliti merupakan penduduk asli Provinsi Satun dan selalu berdomisili di Provinsi Satun. Hal ini memberi peneliti pemahaman yang baik tentang konteks area tersebut. Oleh karena itu, teknik observasi partisipatif (*participant observation*) dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi. Teknik observasi partisipatif merupakan teknik penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan peneliti dalam kegiatan kelompok sasaran. Peneliti akan mengamati secara dekat perilaku, interaksi, dan ekspresi kelompok sasaran. Untuk memahami secara mendalam pandangan dan pengalaman kelompok sasaran.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian kualitatif yang ampuh untuk mengumpulkan wawasan tentang opini, pengalaman, dan perspektif audiens Anda. Peneliti harus mempersiapkan wawancara mendalam dengan mempelajari informasi dasar tentang kelompok sasaran. Tetapkan poin pertanyaan yang jelas Dan siapkan contoh pertanyaan cadangan jika kelompok sasaran menjawab pertanyaan di luar topik.¹⁹

Peneliti merupakan warga setempat Provinsi Satun. Hal ini memberikan peneliti pemahaman yang baik mengenai konteks lokal, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang akan diwawancarai. Oleh karena itu peneliti memilih informan yang merupakan perwakilan dari kelompok Budha dan Islam di Provinsi Satun, seperti tokoh masyarakat, masyarakat umum, pelajar, dan lain-lain. Informan harus mempunyai pengalaman berinteraksi dengan umat Budha atau Islam

¹⁹ Kiattipong Udomthanatheera, "Qualitative Research" diakses dari <https://www.iok2u.com/article/innovation/qualitative-research> pada tanggal 18 Desember 2023.

yang berbeda agama, seperti pernah bekerja sama, kegiatan bersama. Dulunya rekan kerja atau teman belajar, dan lain-lain.

c) Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik penting dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen pemerintah, dokumen akademis, media massa, website, dan lain-lain. Dokumen tersebut dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara umat Buddha dan Muslim di Provinsi Satun dalam banyak aspek, seperti Informasi statistik tentang kependudukan dan agama di Provinsi Satun atau Informasi tentang sejarah dan budaya umat Buddha Thailand dan Muslim Thailand di Provinsi Satun.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data merupakan salah satu kegiatan membahas dan memahami data untuk memperoleh arti, keterangan dan kesimpulan tertentu dari semua data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam analisis penelitian deskriptif kualitatif Peneliti seringkali menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain.

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan fokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang diredukt member gambaran yang lebiltajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Menurut teori A. Mukti Ali menjelaskan bahwa orang yang beragama mau tidak mau harus menyakini agamanya yang terbaik, setelah merasa yakin maka ia akan termotivasi untuk berbuat sesuai dengan apa yang ia yakini. Juga pada saat yang sama harus menyadari bahwa setiap agama memanglah berbeda satu sama lain.²⁰ Makna dalam agama Setiap masyarakat diberikan kebebasan

²⁰ Figa Galu Mujiyanto, "*A. Mukti Ali Dan Lahirnya Konsep Agreement In Disagreement*" Skripsi S1, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.65

untuk meyakini dan mengamalkan keyakinannya dan pada saat yang sama jangan masuk Baginya, ide ini merupakan cara terbaik untuk menciptakan kerukunan umat beragama, khususnya di Thailand yang notabene negara majemuk.

Barts menjelaskan lebih lanjut: Mitos "adalah produk sosial dan budaya dari sekelompok orang tertentu, sekelompok orang tertentu. Mitos berkaitan erat dengan politik, ekonomi, dan masyarakat dalam sebagai konteks sejarah yang menentukan keberadaannya" Oleh karena itu, untuk memahami mitos, seseorang harus memahami sejarah masyarakat tersebut serta mempelajari mitos. Perlu mempelajari semiologi, yang menurutnya Prinsip semiologi, mitologi mirip dengan bahasa atau proses penyampaian makna, tapi itu mempunyai arti yang tetap. Mengalir sesuai konteks dari masyarakat dan budaya yang untuk memahami makna dari tanda-tanda tersebut Perlu dipahami melalui sudut pandang masyarakat dan budaya tersebut...²¹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat menjabarkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dijabarkan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, yang merupakan pendahuluan berisi penjelasan mengenai gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II, yakni mendeskripsi mengenai kerangka teori tentang hubungan antar agama, prinsip dan ajaran Islam serta Buddha terkait dengan hubungan antar agama

Bab III, membahas dan menjelaskan Sejarah dan profil Masyarakat di provinsi Satun Thailand, deskripsi umat agama Islam dan Buddha di Satun Thailand dalam hal interaksi bermasyarakat sehari-hari.

²¹ Thanakorn Panthura dan Ankun Hongkananukroh, "A Study of Relation between Buddhist Faith and Thai Political Power Structure : A Case Study of W.Vajiramedhi, s Teaching" *Jurnal J. of Soc Sci & Hum*, Vol. 40, No. 1 2014, h.19-33

Bab IV, merupakan bab analisis, yang memaparkan tentang pembacaan atau Analisa mengenai hubungan umat Muslim dan Buddha di Satun, Thailand dalam berbagai aspek, dengan menggunakan teori lintas agama serta teori mayoritas-minoritas, Analisis merupakan hal terpenting yang perlu dipaparkan dalam bab empat ini. Di sinilah para pembaca akan dapat menilai sejauh mana peneliti mengembangkan wawasannya dalam sebuah penelitian.

Bab V, merupakan bab yang terakhir yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran-sarannya

BAB II

KERANGKA TEORI, PRINSIP DAN AJARAN ISLAM SERTA BUDDHA TERKAIT DENGAN HUBUNGAN ANTAR AGAMA

A. Hubungan Antar Agama

Hubungan antar agama, adalah tindakan hubungan sosial, yakni hubungan antar seseorang kepada umatnya, seseorang dengan anggota lainnya. Interaksi sosial dapat berwujud kerjasama, berwujud persaingan dan juga berwujud konflik sosial. Hubungan antar agama, sesungguhnya bukan memberikan pedoman mempraktekan kesatuan dengan kelompok-kelompok agama dengan benar. Sering terjadi di berbagai daerah, perbedaan agama dijadikan oleh pihak ketiga sebagai alat untuk memecah persatuan.²²

Hubungan antaragama merupakan hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok yang berbeda keyakinan agama. Hubungan ini bisa positif atau negatif tergantung pada tingkat toleransi yang ada. Saling pengertian dan komunikasi yang terjalin antar pihak yang berbeda. Terkait dengan masalah agama. Saling pengertian Dengan cara yang netral dan lugas.

Satu hal yang tidak dapat dihindari oleh semua manusia adalah berjumpa dengan orang lain. Perjumpaan ini menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan erat dengan bagaimana manusia itu sendiri memahami identitasnya. Perjumpaan itu merupakan proses yang memperhadapkan manusia dengan kepelbagaian. Di masyarakat Barat perjumpaan dengan orang-orang yang berbeda warna kulit, tradisi dan agama, telah menciptakan wajah hubungan yang lebih plural, buahnya adalah menjadi komunitas yang multi religious.²³

Adapun beberapa opsi dalam masyarakat untuk menjawab pluralitas keagamaan, Pertama adalah menerima kehadiran orang lain atas dasar konsep hidup berdampingan secara damai. Kedua, mengembangkan kerjasama sosialkeagamaan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik

²² Ahmad Zarkasi, Idrus Ruslan, Elly Rosana dan Afif Umi Kalsum “Kerjasama Hindu-Islam Dalam Hubungan Antar Agama di Desa Kiluan Lampung” Jurnal *JAWI*, Vol. 3, No. 2 2020, h.1691

²³ Izak Lattu, “A Sociological Breakthrough of Interreligious Engagement in Everyday-Symbolic Interaction Perspectives” *Religio: Jurnal Studi Agama-agama* Vol. 6, No.2 2016, h.167

memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Ketiga adalah mencari titik temu agama-agama untuk menjawab problem, tantangan dan keprihatinan umat manusia.²⁴ Selain itu, pendidikan agama membantu masyarakat untuk lebih memahami keyakinan orang lain. Mengurangi prasangka dan kebencian Komunikasi yang terbuka dan jujur antar jemaat adalah penting. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Menyelesaikan konflik Dan para pemimpin agama memainkan peran penting dalam mendorong persatuan dan perdamaian. Mereka harus menjadi teladan yang baik. dan mendorong hidup berdampingan secara damai.

Menurut Said Agil Husain Al Munawar, “Oleh karena itu agar bentuk dan corak yang dikehendaki dapat terwujud, setiap golongan hendaklah memelihara keberagaman ini”. Karena hal ini merupakan kenyataan yang telah ditetapkan oleh yang punya semesta alam ini. Akan tetapi bila yang menolak akan menemui kesulitan, karena berhadapan dengan kenyataan itu sendiri.²⁵

Masalah hubungan antar agama merupakan yang tidak pernah selesai dalam konteks masyarakat yang majemuk. Sejak akhir perang dunia kedua, masalah ini menjadi pembahasan yang penting dunia akibat dari penetrasi²⁶ Belajar dan bertemu dengan orang-orang yang berbeda agama penting dalam menciptakan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman agama dan budaya masyarakat di seluruh dunia. Menghadapi perbedaan-perbedaan ini dapat mengakibatkan perselisihan yang tidak masuk akal antar suku dan agama yang berbeda, namun terkadang konfrontasi ini dapat menciptakan persahabatan dan saling pengertian.

Mengutip Tom Campbell, Durkheim memandang masyarakat sebagai tatanan moral, yaitu seperangkat tuntutan normatif lebih dengan kenyataan ideal daripada kenyataan material, yang ada dalam kesadaran individu dan meski demikian dalam cara tertentu berada di luar individu. Durkheim

²⁴ Agil Husain Al Munawar, “*Fikih Hubungan Antar Agama*” 2005, h.17

²⁵ Ibid., 17.

²⁶ Izak Lattu, “*Beyond Tolerance: Memahami Hubungan Lintas Agama dalam Konteks Polidoksi dan Poliponik*”, dalam Mariska Lauterboom, Irene Ludji dan Retnowati (ed.) *Buku Ajar*. (Salatiga : Satya Wacana University Press..., h.176

menyatakan bahwa keseluruhan kepercayaan normatif yang dianut bersama dengan implikasiimplikasi untuk hubungan sosial yang membentuk sebuah system tertentu dengan fungsi mengatur kehidupan dalam masyarakat dan karenanya menetapkan kesatuannya. Kesadaran kolektif, yang intensitas, kekakuan dan banyaknya berbeda-beda dari masyarakat kemayarakat, adalah bagian hidup sadar para individu tersebut yang mereka miliki bersama dengan kehidupan kebersamaan mereka.²⁷

Menurut Teori A. Mukti Ali menjelaskan bahwa *Agree in Disagreement* "Setuju dalam ketidak setujuan" maksudnya dalam beragama masing-masing masyarakat diberi kebebasan dalam mempercayai dan mengamalkan keyakinannya dan sekaigus tidak mencampuri urusan keyakinan yang lain.²⁸ Konsep ini menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Mengutip teori Levinson menjelaskan bahwa pertengahan dari struktur kehidupan. Ini adalah pola yang mendasari kehidupan individu pada suatu titik waktu tertentu. Struktur kehidupan seseorang dibentuk terutama oleh lingkungan sosial dan fisik mereka, dan terutama melibatkan keluarga dan pekerjaan. Variabel lain seperti agama, ras, dan status juga merupakan hal yang penting. Fokus perhatian Levinson dalam mempelajari fase-fase hidup manusia tertuju pada siklus hidup daripada jalan hidup seseorang. Jalan hidup seseorang berbeda-beda dari yang satu dengan yang lain, apa yang berubah selama orang itu hidup merupakan struktur kehidupan yang mengatur transaksi antara struktur kepribadian dengan struktur sosial²⁹

Saling pengertian dan kesabaran ini Hal ini akan membantu individu atau kelompok yang berbeda agama untuk hidup bersama secara damai dan bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang baik. Teori Levinson telah dianut oleh banyak pakar hubungan antaragama. Teori ini membantu kita

²⁷ Agil Husain Al Munawar, "Fikih Hubungan Antar Agama" 2005, h.27

²⁸ Figa Galu Mujianto, "A. Mukti Ali dan Lahirnya Konsep Agreement In Disagreement" Skripsi S1, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.64

²⁹ Ahmad Husaini, Aulia Rantika, Gunawan Setyanto dkk, "Levinson's Seasons of Adulthood", Makalah, 2013-2014, h.1

memahami hubungan antar agama secara lebih mendalam dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hubungan baik antar agama.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Antar Umat Beragama

Dampak agama terhadap hubungan Budha-Muslim merupakan persoalan yang menarik dan kompleks saat ini. Agama merupakan sesuatu yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia,³⁰ dan kondisi keagamaan dapat mempengaruhi hubungan antara agama Buddha dan Muslim melalui berbagai faktor.

1. Faktor Dalam Agama

- a) Doktrin: Doktrin masing-masing agama mempengaruhi hubungan antar agama. Agama yang mempunyai doktrin serupa Agama-agama tersebut sering kali memiliki hubungan yang lebih baik dibandingkan agama-agama yang doktrinnya bertentangan.³¹ Contoh doktrin serupa mencakup peningkatan perdamaian, penghormatan terhadap martabat manusia, dan peningkatan kebaikan dan kasih sayang dan memajukan keadilan dan kesetaraan. Agama yang mempunyai doktrin berbeda Mungkin ada hubungan yang tegang. Contoh doktrin yang berbeda Termasuk keyakinan tentang Tuhan Keyakinan tentang kehidupan setelah kematian dan keyakinan tentang bagaimana menjalani hidup. Misalnya agama Budha dan Hindu memiliki hubungan yang baik. Karena mereka mempunyai doktrin yang sama Kristen dan Islam memiliki hubungan yang tegang di beberapa bidang. Karena ada perbedaan keyakinan tentang Tuhan.
- b) Tradisi: Tradisi masing-masing agama mempengaruhi hubungan antar agama. Saling mempengaruhi baik dari segi pengetahuan yang berupa ide gagasan manusia sehingga hal tersebut bisa dilakukan manusia dalam aktivitasnya sehari-hari.³² Agama dengan tradisi

³⁰ Profesor Woradej Amonworaphiphat, Profesor Madya Pichet Kalamkaset dkk. “*Cara hidup 5 agama di Thailand*” (Bangkok : Percetakan Mahachulalongkornrajavidyalaya, 2017, h.2

³¹ *Pluralisme dan Titik Temu Agama-Agama*, diakses dari <https://uinsgd.ac.id/pluralisme-dan-titik-temu-agama-agama/> Pada tanggal 17 Maret 2024

³² Abdul Gafur, Risan Rusli, Anisatul Mardiyah, dkk. “Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban” *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol 21, No. 2 2021, h.125

serupa Agama dengan tradisi yang berbeda sering kali memiliki hubungan yang lebih baik. Contoh tradisi serupa termasuk upacara keagamaan. Merayakan hari besar keagamaan Berpakaian sopan menghormati orang yang lebih tua Adapun agama-agama dengan tradisi yang berbeda-beda Mungkin ada hubungan yang tegang. Contoh tradisi yang berbeda Termasuk makanan yang dikonsumsi Ciri-ciri ritualnya Peran pria dan wanita Misalnya agama Budha dan Hindu memiliki hubungan yang baik. Karena ada tradisi serupa seperti upacara keagamaan dan perayaan hari-hari penting keagamaan Kristen dan Islam memiliki hubungan yang tegang di beberapa bidang. Karena ada tradisi yang berbeda seperti makanan yang dikonsumsi.

- c) Pemimpin Agama: Pemimpin agama memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan baik antar agama. Pemimpin Agama Visioner Dapat membangun pemahaman, rasa hormat dan kepercayaan antar agama. Tokoh agama dapat meningkatkan hubungan baik antar agama dengan cara sebagai berikut:

Komunikasi: Pemimpin agama harus berkomunikasi secara teratur dengan pemimpin agama lainnya. Bertukar pendapat, belajar, dan memahami keyakinan masing-masing.

Kerja Sama: Pemimpin agama juga harus bisa menciptakan kegiatan bersama yang melibatkan umat beragama dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan diantara para pemeluk agama.³³

Mediasi: Para pemimpin agama harus berperan dalam memediasi perselisihan antaragama.

Kualitas pemimpin agama mempengaruhi hubungan antaragama. Pemimpin agama yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut Seringkali kita bisa membangun hubungan yang baik antar agama. Pemimpin agama harus mempunyai pengetahuan tentang agamanya

³³ Stefan Y Baghi, *Peran Tokoh Agama Penting Bagi Kerukunan Umat Beragama*, diakses dari <https://ntt.kemenag.go.id/berita/437106/peran-tokoh-agama-penting-bagi-kerukunan-umat-beragama> Pada tanggal 17 maret 2024

sendiri dan agama lain. Pemimpin agama harus baik terhadap orang lain, adil dan jujur

d) Anggota: Penganut masing-masing agama berperan penting dalam membangun hubungan baik antar agama. Anggota yang berpikiran terbuka Seringkali mampu membina hubungan baik dengan pemeluk agama lain.

- 1) Sikap anggota Sikap yang baik adalah sebagai berikut: Anggota harus terbuka untuk belajar tentang agama lain. Hormati keyakinan orang lain dan anggota harus berusaha untuk memahami keyakinan orang lain.³⁴
- 2) Partisipasi anggota dalam kegiatan antaragama mempengaruhi hubungan antaragama. kegiatan lintas agama membantu anggota agama yang berbeda belajar.
- 3) Pendidikan tentang agama lain Bantulah anggota mempunyai sikap positif. Misalnya, sebuah kelompok pemuda lintas agama berkumpul untuk berpartisipasi dalam proyek pertukaran budaya antaragama. Ini adalah proyek yang memberikan kesempatan bagi penganut berbagai agama. Pelajari budaya masing-masing.

2. Faktor Diluar Agama

a) Konteks Sosial: Konteks sosial seperti budaya, tradisi, ekonomi, politik semuanya mempengaruhi hubungan antaragama. Masyarakat multikultural seringkali terjadi hubungan antar berbagai agama...³⁵

- 1) Keberagaman Agama : Masyarakat dengan keberagaman agama mempunyai peluang terjadinya hubungan antar berbagai agama. Masyarakat dengan satu agama Seringkali ada hubungan antaragama yang sederhana.
- 2) Kebudayaan : Kebudayaan suatu masyarakat mempengaruhi hubungan antar agama. Budaya yang mengedepankan toleransi Mereka kerap menjalin hubungan baik antar agama.

³⁴ Niran Pantharakit, "Building Understanding between Religions" Jurnal *Suratthani Rajabhat*, Vol. 3, No.1 2016, h.15

³⁵ Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia" Jurnal *Epistémé*, Vol 11, No.1 2016, h.165-166

- 3) Ekonomi: Kondisi perekonomian masyarakat mempengaruhi hubungan antar agama. Masyarakat dengan ketimpangan ekonomi Hubungan antar agama seringkali tegang.
 - 4) Politik: Sistem politik suatu masyarakat mempengaruhi hubungan antar agama. Masyarakat dengan sistem totaliter Seringkali terjadi hubungan antar agama yang dikendalikan oleh negara, misalnya Thailand dan Indonesia yang merupakan negara dengan agama yang berbeda-beda. Namun China adalah negara yang agama utamanya adalah Budha.
- b) Hubungan dengan agama lain : Hubungan baik dengan agama lain. Membantu menciptakan persatuan, keharmonisan dan mengurangi ketegangan dalam masyarakat.
- 1) Komunikasi : Komunikasi yang terbuka dan tulus antar umat beragama. Membantu menciptakan pemahaman dan mengurangi ketegangan. Bertukar pendapat, Tidak terjadi sikap saling curiga mencurigai dan selalu menghormati agama masing-masing.³⁶ Menyelenggarakan kegiatan bersama seperti pembicaraan, pertemuan, dan berbagai proyek
 - 2) Kerjasama : Bekerja sama dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Membantu menciptakan hubungan yang baik Membantu korban kampanye sosial mempromosikan perdamaian Pembentukan organisasi lintas agama untuk kerjasama
 - 3) Mediasi : Mediasi perselisihan antar agama. Membantu mewujudkan perdamaian. Peran para pemimpin agama organisasi lintas agama dan pihak ketiga seperti Dewan Kepala Agama Thailand dan Komite Islam Pusat Thailand.
- c) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung

³⁶ *Tri Kerukunan Umat Beragama*, diakses dari <https://bengkulu.kemenag.go.id/page/tri-kerukunan-umat-beragama> Pada tanggal 17 Maret 2024

keberagaman agama. Promosikan pemahaman dan saling menghormati Membantu agama yang berbeda hidup bersama secara damai.

1) Kebijakan yang mendukung kebebasan beragama

Kebijakan yang mendukung kebebasan masyarakat untuk memilih agama sesuai keyakinannya. Memiliki kebebasan memilih agama akan membuat masyarakat mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan yang penting dalam hidupnya. Sebab, mereka bisa leluasa mengamalkan agama yang mereka anut.

2) Kebijakan yang mendorong pemahaman dan rasa hormat antar agama

Mempromosikan pemahaman dan rasa hormat antaragama merupakan tugas penting negara. Sebab, pemahaman dan rasa hormat antar agama turut menciptakan keharmonisan dan hubungan baik antar umat berbeda agama. Hal ini juga memotivasi masyarakat untuk menerima keyakinan terhadap suatu agama atau agama lain. Telah mengamalkan agamanya dengan lebih baik

3) Kebijakan yang mendukung kerjasama antaragama

Kebijakan yang mendukung kerja sama antaragama membantu meningkatkan pemahaman dan mendengarkan kebutuhan orang-orang yang berbeda agama. Selain itu, terdapat penekanan pada kerja sama dan pengembangan struktur organisasi lintas agama untuk mengoordinasikan kerja sama secara efektif di berbagai bidang. Kebijakan yang mendukung para pemimpin agama dalam bekerja sama.³⁷

Kita dapat melihat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara agama Buddha dan Islam. Agama Buddha dan Islam mempunyai sejarah dan sikap agama yang sangat berbeda. Namun memahami

³⁷ Dapat ditemukan <https://www.thaigov.go.th/aboutus/history/policy/8> Pada tanggal 17 Maret 2024

perbedaan dan persamaan akan membantu membangun pemahaman dan hubungan baik antar umat kedua agama.

C. Prinsip dan Ajaran Islam Tentang Hubungan Antar Agama

Islam bukan sekedar agama. Namun itu adalah cara menjalani hidup manusia yang seimbang dalam segala hal. Termasuk tubuh, pikiran dan jiwa. telah diberikan kepada umat manusia Tujuannya adalah untuk memimpin umat manusia menuju perdamaian di dunia ini dan lepas dari siksa dunia berikutnya. Petunjuk yang baik ini terdapat dalam Al-Quran dan dari ajaran dan metode Anda Nabi Muhammad Ajaran Islam didasarkan pada fitrah kemanusiaan dan mencakup kehidupan pribadi dan sosial, yang menetapkan kerangka kerja yang jelas untuk praktik Mengajari manusia menjadi manusia seutuhnya yang dapat hidup bermasyarakat secara damai.

Islam memberikan kebebasan beribadah bagi mereka yang beriman dan merupakan umat pilihan Tuhan.³⁸ Seperti yang ditunjukkan disurat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)”.

Islam menerima agama lain. Mengingat Allah telah mengutus para nabi sebelum masa kini Dan orang-orang yang tidak beriman kepada Islam melakukan hal tersebut karena Allah tidak memilih mereka untuk menjadi beriman. Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Hijr ayat 88:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki

³⁸ Panchipha Iamsiripreeda, Thanaporn Manasirikul dan Napaporn Sapsopa “Pemimpin agama dan penciptaan masyarakat yang damai” *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol 4, No. 1 2010, h.112

(karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Ibrahim : 4)³⁹”Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman”.⁴⁰

Islam mengajarkan kita untuk berhati-hati dan tidak merugikan orang lain. Ada keadilan, sebagaimana tercatat dalam surat Al-An'am ayat 108:

لَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.⁴¹

Islam mengajarkan untuk berbuat baik, adil. Jangan menyakiti mereka yang tidak menyakitimu dan memungkinkan terjadinya pertempuran yang adil melawan penjajah. Namun jika pihak lain berhenti berkelahi, maka dianggap tidak ada permusuhan, yang penting siapa tahu memaafkan dan berbuat baik, akan mendapat pahala dari Tuhan. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW Telah dikatakan bahwa “(harus) tidak merugikan diri sendiri dan orang lain”. Dapat dilihat bahwa hadis ini adalah sumber prinsip-prinsip Islam dalam menciptakan rekonsiliasi dan menghilangkan

³⁹ Dapat ditemukan <https://qurano.com/id/14-ibrahim/ayat-4/>

⁴⁰ Dapat ditemukan https://www.tokopedia.com/s/quran/al-hijr/ayat-88?utm_source=google&utm_medium=organic

⁴¹ Dapat ditemukan <https://quran.nu.or.id/al-an'am/108>

penindasan dan eksploitasi memanfaatkan orang lain, dan ini adalah doktrin terpenting yang harus dipatuhi dan diamalkan oleh setiap Muslim.⁴²

Islam mempunyai ajaran yang menginstruksikan umat Islam bahwa seseorang harus menghormati sesama manusia dari semua agama dan kepercayaan dengan berhati-hati dalam mengkritik, mengutuk, atau menghina keyakinan agama lain. Sebab hal itu dianggap sebagai ungkapan tidak hormat dan jelas bertentangan dengan ajaran.

Coba kita lihat kembali keteladan Nabi Muhammad (S.A.) yang telah menjadi teladan. Nabi juga mengamalkan dakwah dan hikmah (penggunaan hikmah) dalam perbuatan yang lebih berbudi luhur dari pada perkataan. Beliau tidak pernah mengajarkan kita untuk mencela hari raya agama lain, malah beliau menjunjung tinggi keyakinan yang berbeda. Contoh kebaikan tersebut adalah ketika terlihat prosesi pemakaman seorang Yahudi sedang lewat Nabi Muhammad (SAW) berdiri untuk menghormati jenazah tersebut. Salah satu para rasul berkata kepada Nabi: “Mayat yang lewat adalah mayat seorang Yahudi!” Nabi menjawab, “Bukankah orang-orang Yahudi itu manusia?” Nabi juga berpesan kepada para rasul: Saat mereka melihat mayat lewat Silakan berdiri.”⁴³

D. Prinsip dan Ajaran Buddha Tentang Hubungan Antar Agama

Agama Buddha dianggap sebagai agama damai. Karena hati adalah pencapaian nirwana. Itulah kedamaian hidup yang sesungguhnya Seperti yang dikatakan Sang Buddha: Natthi santiparam sukkham, tidak ada kebahagiaan lain selain kedamaian. Dalam agama Buddha, kita manusia diajarkan untuk mengendalikan keserakahan, kemarahan, dan delusi, yang merupakan tiga sifat buruk mendasar yang menjadi penyebab utama konflik

⁴² Wiroj Nakchatr, “The Buddhist and Islamic Codes of Conduct towards People of other Religious Practices” Jurnal *Humaniora* Vol. 17, No. 1 2010, h.37

⁴³ Natthaphon Ramalee, *Agama, moral manusia untuk manusia*, diakses dari <https://jeddah.thaiembassy.org/th/content/%E0%B8%A8%E0%B8%B2%E0%B8%AA%E0%B8%99%E0%B8%B2-%E0%B8%84%E0%B8%A3%E0%B8%A3%E0%B8%A5%E0%B8%AD%E0%B8%87%E0%B8%98%E0%B8%A3%E0%B8%A3%E0%B8%A1%E0%B8%82%E0%B8%AD%E0%B8%87%E0%B8%A1%E0%B8%99%E0%B8%B8%E0%B8%A9%E0%B8%A2%E0%B9%8C-%E0%B9%80%E0%B8%9E%E0%B8%B7%E0%B9%88%E0%B8%AD%E0%B8%A1%E0%B8%99%E0%B8%B8%E0%B8%A9%E0%B8%A2%E0%B9%8C?page=5d7e408e15e39c3efc003152&menu=63bbecd9ac6f4736aa476003> Pada tanggal 7 Februari 2024

dalam pikiran dan hidup berdampingan dalam Masyarakat, dan melawan ketidakadilan melalui cara-cara damai. dengan kebaikan sebagai dasar penting untuk menciptakan perdamaian.⁴⁴

Hal ini memungkinkan umat Buddha untuk membangun hubungan dengan orang lain yang berbeda agama tanpa memisahkan agama atau etnis. Sebab jika konflik terjadi di masyarakat mana pun, maka akan berdampak pada masyarakat lainnya, dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, tugas penting umat Buddha dalam hidup bersama adalah memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan pikiran yang dipenuhi kebaikan dan kemurahan hati terhadap satu sama lain. Ada beberapa prinsip penting yang membantu dalam memajukan perdamaian dalam masyarakat manusia.

Umat Buddha mempunyai ciri-ciri kesabaran dan kemanusiaan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip utama agama Buddha adalah kemurahan hati dan cinta kasih yang penting bagi semua makhluk hidup. Tidak hanya manusia, dari ajaran tersebut umat Buddha dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membangun pemahaman dan hubungan baik dalam Masyarakat.

“Janganlah kita hanya menghormati agama sendiri dan mencela agama orang lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya agama orang lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita telah membantu agama kita sendiri, untuk berkembang di samping menguntungkan pula agama orang lain. Dengan berbuat sebaliknya kita telah merugikan agama kita sendiri, di samping merugikan agama orang lain. Oleh karena itu, barang siapa menghormati agamanya sendiri dan mencela agama orang lain, semata-mata karena didorong oleh rasa bakti pada agamanya sendiri dengan berpikir; bagaimana aku dapat memuliakan agamaku sendiri. Dengan berbuat demikian ia malah amat merugikan agamanya sendiri. Oleh karena itu, kerukunanlah yang dianjurkan dengan pengertian bahwa semua orang hendaknya mendengarkan dan bersedia mendengar ajaran orang lain”. (Dhammika, 2006: 25-26).⁴⁵

⁴⁴ Panchipha Iamsiripreeda, Thanaporn Manasirikul dan Napaporn Sapsopa “Pemimpin agama dan penciptaan masyarakat yang damai” *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol 4, No. 1 2010, h.117

⁴⁵ Tim Buddha Wacana, *Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha*, diakses dari <https://www.kemenag.go.id/buddha/kerukunan-umat-beragama-dalam-agama-buddha-dG539> Pada tanggal 7 Februari 2024

Ajaran Buddha mengajarkan kesabaran. Jangan menyakiti orang lain. Jangan berbuat dosa dan jagalah pikiranmu tetap murni. Sebagaimana tercatat dalam Tripitaka.

“Sukhakāmāni bhūtāni, Yo danḍena vihimsati. Attano sukhamesāno, Pecca so na labhate sukham. Barang siapa mencari kebahagiaan untuk dirinya sendiri dengan jalan menganiaya makhluk lain yang juga mendambakan kebahagiaan, maka setelah mati ia tak akan memperoleh kebahagiaan. (Dhammapada X:131)”.⁴⁶

Agama Buddha mengajarkan bagaimana pertikaian atau pertengkaran itu dapat dicegah. Buddha menyatakan bahwa sumber perpecahan adalah pikiran jahat yang berupa kebencian, keserakahan, dengki, dan iri hati, serta kebodohan atau ketidaktahuan. Buddha bersabda

“Di dunia ini kebencian belum pernah berakhir jika dibalas dengan kebencian. Akan tetapi, kebencian akan berakhir bila dibalas dengan cinta kasih. Mereka yang tidak tahu bahwa dalam pertikaian mereka akan hancur dan musnah, tetapi mereka yang melihat dan menyadari hal ini, akan damai dan tenang.” (Dhammāpada, 2005: 5- 6).⁴⁷

Agama Buddha menerima agama lain. Melihat para guru agama lain mampu memahami kebenaran yang sesuai dengan kebenaran yang ditemukannya, misalnya, Sang Buddha menyebutkan ajaran Guru Oraka dalam Tripitaka:

“Nabi mempunyai ratusan murid. Dia mengungkapkannya kepada murid-muridnya seperti ini: Lihatlah seluruh kehidupan manusia, brahmana, kecil, cepat, banyak penderitaan, banyak kesedihan... Karena tidak ada makhluk hidup yang dilahirkan akan mati. Oh brahmana, embun yang jatuh di rerumputan ketika matahari terbit cepat kering. Itu tidak bertahan lama. Bahkan sebagai kehidupan manusia Semuanya bagaikan titik embun...sedikit, cepat, banyak penderitaan, banyak duka. Anda bisa benar dengan kebijaksanaan. Anda harus melakukan perbuatan baik. Anda harus menjalankan selibat karena sekali lahir, tidak ada makhluk hidup yang akan mati.” (Angsattaka 23/71/107)⁴⁸

⁴⁶ Tim Buddha Wacana, *Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha*, diakses dari <https://kemenag.go.id/buddha/jangan-menyakiti-makhluk-lain-wgcptj> Pada tanggal 7 Februari 2024

⁴⁷ Kuntari dan Kuswanto, *Pendidikan Agama Buddha dan Budi* (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) h.71

⁴⁸ Wiroj Nakchatri, “The Buddhist and Islamic Codes of Conduct towards People of other Religious Practices” Jurnal *Humaniora* Vol. 17, No. 1 2010, h.35

Namun terkadang ada beberapa pendapat yang tidak sependapat. Namun kita harus menerima perbedaan gagasan yang tidak sama. Seperti yang Sang Buddha katakan:

“Para bhikkhu dan brahmana itu setuju untuk bergabung dengan kami dalam kapasitas tertentu. Hal ini tidak sesuai dengan kapasitas kita. Beberapa hal yang dia katakan bagus. Padahal kami bilang bagus. Beberapa hal yang dia katakan tidak baik. Kami mengatakannya dengan buruk. Beberapa hal yang dia katakan tidak baik, kami katakan dengan baik, karena kami semua memiliki kebijaksanaan untuk menjaganya. Selidiki dan bandingkan guru dengan guru. Bandingkan kelompok dengan kelompok” (T.Si.9/216/223)⁴⁹

Oleh karena itu, ajaran dalam agama Buddha menekankan pada pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang realitas kehidupan dan mengajari orang untuk tidak merendahkan orang lain. Jangan menyindir orang lain. Seperti yang Sang Buddha katakan “Kami tidak akan mengajarkan Dharma untuk mempengaruhi diri sendiri dan orang lain”⁵⁰ namun beliau akan menjelaskannya dengan jelas agar dapat dipahami sesuai Dhamma.

Ajaran Buddha mengajarkan untuk berhati-hati, menghentikan amarah, dan menggunakan akal sehat untuk memahami dan menggunakan dialog untuk menjelaskan kepada orang lain. Bahkan konflik kekerasan yang berujung pada kehancuran nyawa. Maka berhati-hatilah dan tenang, karena karma dapat dihentikan dengan tidak menyimpan karma. Ajarkan untuk bersikap baik. Belajarlah untuk mengatasi kejahatan dengan kebaikan. Belajarlah untuk menaklukkan pikiran Anda sendiri lebih dari menaklukkan orang lain. Sebagaimana dicatat dalam Tipiṭaka,

“setiap orang harus mampu mengalahkan seribu orang dengan seribu kebajikan dalam suatu perang. Orang itu tidak dikenal sebagai pemenang besar dalam perang. Setiap individu harus menaklukkan dirinya sendiri. Orang tersebut dikenal sebagai pemenang utama

⁴⁹ Ibid., 36.

⁵⁰

Dapat ditemukan
https://84000.org/tipitaka/pitaka_item/read_page.php?book=22&page=263&edition=mcu

dalam perang. Diri dan individu menang dan unggul” (Kh.T. 25/18/20-21)⁵¹

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya.⁵² Oleh karena itu, pengampunan adalah satu-satunya hal yang akan berhasil Masyarakat manusia adalah tempat yang lebih baik untuk ditinggali. Dapat dikatakan bahwa “orang yang memaafkan adalah orang yang Bahagia, dan ada pula yang telah diampuni kebahagiaan yang sama.”

Adapun prinsip perlakuan terhadap pemeluk agama lain antara yang menganut agama Buddha dan yang menganut agama Islam, ditemukan bahwa Kedua agama tersebut mengajarkan kebaikan, akal budi, dan keadilan. Jangan menyakiti atau mengganggu orang lain. Tahu bagaimana menghormati orang lain Dimana agama Buddha mengajarkan untuk mengendalikan pikiran dan Islam mengajarkan untuk berpegang teguh pada ajaran Tuhan Yang Maha Pengasih. Konsep ini sejalan dengan Buddhadasa Bhikkhu (1984:332) bahwa

“Agama yaitu agama yang benar akan menghancurkan keegoisan Mari kita lihat hal-hal lain. Demi Tuhan, tidak apa-apa. Bisa melihat Dhamma, itu saja, masalahnya kita berada di luar agama yang berbeda. Tapi di dalam kita menganut agama yang sama, yaitu tidak ada penderitaan sama sekali. Semua penderitaan dapat dipadamkan melalui sikap tidak mementingkan diri sendiri. Siapa pun dapat mengandalkan kebijaksanaan. Siapa pun dapat mengandalkan pengendalian mental. Siapa pun dapat mengandalkan iman. Jika bisa menghancurkan keegoisan, maka bisa dimanfaatkan oleh semua orang. Oleh karena itu, jika seseorang benar-benar memegang agamanya Sama halnya dengan mengamalkan agama lain.”⁵³

⁵¹ Wiroj Nakchatri, “The Buddhist and Islamic Codes of Conduct towards People of other Religious Practices” *Jurnal Humaniora* Vol. 17, No. 1 2010, h.37

⁵² Budhi santoso, *Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, diakses dari <https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-makhluk-sosial/> Pada tanggal 15 Maret 2024

⁵³ Wiroj Nakchatri, “The Buddhist and Islamic Codes of Conduct towards People of other Religious Practices” *Jurnal Humaniora* Vol. 17, No. 1 2010, h.38

Prinsip dalam memperlakukan pemeluk agama lain Hal ini sesuai dengan gagasan Islam yang menghendaki seluruh umat manusia hidup bersama secara damai, sebagaimana dicatat oleh Abul Ata Maududi: “Hubungan antara Muslim dan non-Muslim Dalam menghadapi non-Muslim Umat Islam diajarkan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tidak bersikap intoleransi. Umat Islam diperintahkan untuk tidak berdebat atau berbicara menentang pemimpin atau orang suci agama lain, dan janganlah kamu mengatakan sesuatu yang menghina agama orang tersebut. Umat Islam diajarkan untuk tidak terlibat dalam pertengkaran yang tidak perlu dengan orang lain. Hidup bersama secara damai dan mempunyai sikap ramah terhadap umat Islam.

Artinya, tidak melanggar wilayah dan hak-hak umat Islamnya. Umat Islam juga harus menjaga niat baik dan hubungan. Berurusan dengan orang-orang itu dengan adil. Agama kami sangat menganjurkan agar kami memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan lebih sopan dibandingkan kelompok masyarakat lainnya serta harus berperilaku penuh kesopanan dan kerendahan hati. Penindasan dan intoleransi bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Umat Islam dilahirkan ke dunia ini untuk menjadi simbol kebaikan. Bangsawan dan kemanusiaan Dia harus memenangkan hati masyarakat dengan karakternya sendiri dan dengan memberikan teladan. Jika dia melakukannya, dia sendirilah yang mungkin menjadi wakilnya hakikat Islam yang sebenarnya”⁵⁴

Yang penting, agama Buddha dan Islam mengajarkan tentang hidup bersama dengan kebaikan, keadilan dan mengetahui cara menghormati orang lain. Orang yang berbeda agama bisa hidup bersama. Oleh karena itu, agama bukanlah penyebab konflik. Namun beberapa kelompok seringkali menjadikan agama sebagai alat konflik demi kepentingan kelompoknya. Oleh karena itu, umat beragama hendaknya sangat beriman, beriman, berakal,

⁵⁴ Ibid.,

mengikuti ajaran yang benar, dan taat beragama.⁵⁵ dan mematuhi pedoman hidup bersama sebagai berikut:

- 1) Berdamailah dengan diri sendiri, dengan melatih diri agar memiliki pikiran yang tenang dan stabil.
- 2) Berdamai dengan sesama manusia, dengan memperlakukan orang lain dengan baik dan adil. Menghargai dan menghargai harkat dan martabat kemanusiaan yang dimiliki setiap orang secara setara.
- 3) Berdamai dengan Masyarakat, dengan menghormati hukum aturan Masyarakat.
- 4) Berdamai dengan alam dengan tidak merusak dan melestarikan manusia, hewan, hutan, dan sumber daya, termasuk menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana.

Oleh karena itu, umat beragama yang baik perlu saling bekerja sama, memajukan, mendukung, dan berbagi ilmu serta pengalaman. Demi perdamaian sejati dan kebahagiaan umat manusia Sebab kerjasama antar agama sangat diperlukan demi perdamaian sosial.

⁵⁵ Profesor Woradej Amonworaphiphat, Profesor Madya Pichet Kalamkaset dkk. “*Cara hidup 5 agama di Thailand*” (Bangkok : Percetakan Mahachulalongkornrajavidyalaya, 2017) h.99

BAB III

SEJARAH DAN PROFIL, DESKRIPSI UMAT AGAMA ISLAM DAN BUDDHA DI SATUN THAILAND DALAM HAL INTERAKSI BERMASYARAKAT SEHARI-HARI

A. Sejarah Provinsi Satun

Satun hanyalah sebuah kecamatan kecil. Sebuah kecamatan di Mueang Sai Buri dan mendapat perhatian baik dari kota Sai Buri. Karena merupakan kota yang berbatasan dengan Thailand. Penguasa Satun di masa lalu Dia adalah gubernur kota Sai Buri. Seperti yang dikatakan oleh Jeh Abdullah Lang Puteh tentang pemerintahan Satun pada masa awal, Chao Phraya Sai Buri, Tonku Pa Ngae Ran dan Ton Ku Bisnu (Phraya Aphainurat) mempunyai perbedaan pendapat mengenai pemerintahan Kuala Muda. Namun Tonkupaengan menolak memberikan kamar di tempat itu kepada Tonkubisnu. Oleh karena itu konflik pun muncul. Yang Mulia Raja Buddha Lertlapalai telah memberikan keputusan kerajaan. Memerintahkan Tonkubisnu untuk menguasai wilayah Satun,⁵⁶ dan pada tahun 1932 menjadi Provinsi Satun secara resmi.

Kata "Satun" berasal dari kata Melayu "Stoi" yang berarti santol, yang merupakan jenis buah-buahan yang banyak tumbuh di kota ini yang kemudian diberi julukan tersebut bahasa Melayu "Nakhon Stoy Mumbang Segara (Negeri Setoi Mumbang Segara) " atau diterjemahkan ke dalam bahasa Thailand sebagai Satun, kota Phra Samut Thewa, oleh karena itu "Segel Phra Samut Thewa" menjadi stempel atau lambang provinsi tersebut hingga saat ini.

Satun merupakan kota yang telah dikuasai oleh banyak penguasa. Hal ini membuat kota Satun semakin makmur. Setelah tahun 1844, penguasa Satun Pemerintahan telah dikembangkan menjadi lebih sistematis. Banyak orang penting yang mengembangkan kota Satun, seperti Phraya Samantaraburin. (Tangu Muhammad Akeb) Phraya Phuminat Phakdee Phraya

⁵⁶ Kantor Provinsi Satun, *Informasi umum tentang provinsi*, diakses dari <https://www.satun.go.th/content/general> Pada tanggal 5 Maret 2024

Samantaraturin (Tui bin Abdullah) dan pada periode setelah Thailand mengubah pemerintahannya dari monarki absolut menjadi demokrasi pada tahun 1932, ada orang penting yang juga berperan dalam pembangunan sosial. Itu Jeh Abdullah Lang Puteh dari kekuasaan banyak penguasa. Hal ini membuat kota Satun semakin makmur dan menjadi kota bersejarah. Karena setiap era telah menekankan pemerintahan Islam. Apalagi pada masa Jeh Abdullah Lang Puteh yang memiliki gagasan untuk mempertahankan identitas Muslim di bawah kekuasaan Thailand.⁵⁷

Selain itu, juga mempromosikan identitas Muslim ke dalam budaya non-Muslim lainnya, seperti penggunaan Songkok hitam. Seperti Jeh Abdullah Bin Muhammad Sa'at Lang Puteh berkata: "Lambang Issam bisa dikenal di masyarakat dan agama lain.

Simbol-simbol yang menjadi pedomannya adalah sebagai berikut: memakai Songkok dan mengucapkan "saat pertemuan umat Islam". bertemu satu sama lain, menyentuh tangan Umat Islam tidak menyentuh sesuatu yang dilarang. Dengan simbol-simbol itu menunjukkan masyarakat lain akan hal itu jadilah seorang Muslim tanpa harus bertanya tentang agama yang dianutnya."

B. Profil Provinsi Satun

Dari mempelajari dokumen terkait dan wawancara mendalam dengan masyarakat di Provinsi Satun. Ciri-ciri fisik Provinsi Satun secara umum dapat diringkas sebagai berikut:

1. Lokasi Provinsi Satun

Informasi dari Departemen Pemerintahan Provinsi Kementerian Dalam Negeri, informasi per 31 Desember 2021, Provinsi Satun mempunyai luas total 2,807.52 kilometer persegi, 1,754,701 rai, kepadatan penduduk 130.53 kilometer persegi/orang, adalah provinsi paling selatan di Thailand. Di pantai Laut Andaman. Jaraknya sekitar 973 kilometer dari Bangkok.

2. Fitur Geografis

⁵⁷ Nisit Chaipakt, "Database Provinsi Satun aspek sejarah Masyarakat dan budaya Satun", 2013, h.10

Wilayah di sebelah utara dan timur terdiri dari perbukitan dan pegunungan tinggi. Pegunungan utamanya adalah Gunung Sankara Kiri, wilayahnya landai ke arah laut di barat dan selatan dengan dataran sempit. Sejajar dengan pantai di sebelah dataran. Ini adalah hutan bakau air asin dan terdapat banyak hutan mangrove dan hutan bakau. Selain itu, Provinsi Satun merupakan provinsi yang memiliki sungai pendek, mengalir melalui pegunungan di sekitarnya. Wilayah utara dan timur provinsi terdiri dari banyak gunung, dengan pegunungan Nakhon Si Thammarat membatasi Provinsi Satun. Dengan Provinsi Songkhla dan Gunung Sankara Kiri membelah Thailand dan Malaysia.⁵⁸

Selain itu, banyak terdapat gunung-gunung kecil maupun besar yang tersebar dimana-mana. Tersebar di daerah hilir dan pantai barat. Pegunungan penting termasuk Khao Chin, Khao Barang, Khao Yai, Khao Kuan Kalong, dan Khao To Phaya Wang.

3. Wilayah

Provinsi Satun merupakan provinsi yang meliputi seluruh wilayah Provinsi Satun, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : menghubungkan dengan Distrik Rattaphum, Provinsi Songkhla, Distrik Pa Bon, Provinsi Phatthalung dan Distrik Palian, Provinsi Trang.

Bagian Selatan : terhubung dengan negara bagian Perlis dan Kedah Malaysia

Sebelah timur : berbatasan dengan Distrik Sadao, Provinsi Songkhla dan Negara Bagian Perlis Malaysia

Bagian barat : terhubung ke Laut Andaman. dan Samudera Hindia⁵⁹

4. Pemerintahan

Wilayah Administratif Provinsi Satun Terbagi menjadi 7 distrik, 36 kelurahan, 280 desa, 33 lembaga daerah, 50 lembaga pusat, 42 organisasi pemerintah daerah, terbagi menjadi 1 organisasi pemerintahan provinsi, 1

⁵⁸ Wiwat Inthaphanich “*Pusat Meteorologi Selatan, Wilayah Barat*”, h.12

⁵⁹ Sunthorn Chinhong, *Provinsi Satun*, diakses dari <https://hiphop15110.wordpress.com/%E0%B8%97%E0%B8%B5%E0%B9%88%E0%B8%95%E0%B8%B1%E0%B9%89%E0%B8%87/> Pada tanggal 4 Maret 2024

kotamadya (kota kecamatan, kotamadya kota) 7 tempat. Organisasi Administrasi Kecamatan berjumlah 34 tempat. Provinsi Satun dibagi menjadi 7 distrik⁶⁰ sebagai berikut.

- a) Distrik Mueang Satun
- b) Distrik Lah-ngu
- c) Distrik Khuan Don
- d) Distrik Tha Phae
- e) Distrik Khuan Kalong
- f) Distrik Manang
- g) Distrik Thung Wa



Gambar 1, Peta Provinsi Satun

5. Populasi

Jumlah penduduk di Provinsi Satun berdasarkan survei per Desember 2021, jumlah penduduk menurut database pencatatan sipil sebanyak 324.835 jiwa, laki-laki 161.640 jiwa, perempuan 163.195 jiwa, Penduduk umur 0 – 17 tahun, laki-laki 86.051 jiwa, perempuan 44.433 jiwa, dan perempuan 41.618 jiwa Penduduk umur 18 – 25 tahun sebanyak 37.705 jiwa, laki-laki sebanyak 19.279 jiwa, perempuan sebanyak 18.426 jiwa, sebanyak 11,60 persen. Penduduk usia 26 -59 tahun sebanyak 156.311 jiwa, laki-laki sebanyak 77.620 jiwa, dan perempuan sebanyak 78.691 jiwa sebanyak 47,67 persen. Jumlah penduduk berumur 60 tahun ke atas sebanyak 44.768 jiwa, laki-laki 20.308 jiwa, dan perempuan 24.460 jiwa,

⁶⁰ Kantor Badan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional (NESDB), *Informasi umum tentang provinsi*, diakses dari <https://www.satun.go.th/content/general> Pada tanggal 5 Maret 2024

atau 13,78 persen. Provinsi Satun mempunyai 107.562 KK menurut database pencatatan sipil.⁶¹

6. Agama

Tabel tersebut menunjukkan informasi demografis dan afiliasi keagamaan.

Agama	Pria	perempuan	Total	Persentase
Buddha	44,487	44,898	89,385	27.58
Islam	116,751	117,831	234,582	72.38
lainnya	64	65	129	0.04
Total	161,303	162,795	324,098	100

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Satun, informasi per Desember 2020.

Tempat beribadah

Tempat beribadah	Jumlah tempat
Kuil Buddha	43
Tempat tinggal biksu	29
Masjid	238
Gereja Kristen	3
Kuil	3

Organisasi jaringan keagamaan	Jumlah tempat
Balai Budha (hari Minggu)	3
Balai Diklat Agama dan Etika Islam di Masjid (Tadika)	208

7. Pendidikan Masyarakat

Dari wawancara dengan masyarakat di Provinsi Satun diperoleh informasi bahwa. Masyarakat Satun sudah waspada dan mementingkan

⁶¹ Komite pemerintahan, *Jumlah Penduduk Provinsi Satun Tahun 2019-2021*, diakses dari https://satun.nso.go.th/index.php?option=com_content&view=article&id=53:number-of-population,-classified-by-district,-satun-province,-year-2020022&catid=38 Pada tanggal 5 Maret 2024

pendidikan sejak dulu, di setiap keluarga terdapat promosi dan dukungan bagi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya. Setelah lulus, ada pula yang bekerja di daerah lain. Namun beberapa orang kembali bekerja di rumah. Apalagi yang bertugas sebagai guru, anggota komunitas ini memegang peranan yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan pada masa selanjutnya. Selain itu, berbagai masjid juga menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin belajar agama Islam untuk menuntut ilmu.⁶²

Pesertanya sebagian besar adalah orang dewasa dan orang-orang Mu'allaf, dan pada hari Sabtu beberapa anak akan mengikuti pelajaran agama di Sekolah Tadika. Oleh karena itu, terlihat bahwa masyarakat Satun selalu mengenyam pendidikan baik duniawi maupun agama.

8. Pekerjaan

Provinsi Satun mayoritas penduduknya menyukai pekerjaan di bidang pertanian, alasan utamanya adalah karena kondisi medan yang mendukung. Terdiri dari daerah datar, kaki bukit dan perbukitan rendah. Cocok untuk pertanian, dengan bercocok tanam padi, sebagian besar bertani untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Ada beberapa peternakan yang dijual, tapi tidak banyak. perkebunan karet Pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama hampir setiap rumah tangga di masyarakat, dan hampir setiap rumah tangga mempunyai kebun buah-buahan. Masyarakat suka menanam durian, champada, rambutan, longkong, langsung, manggis, jeruk bali, jagung, singkong, kacang tanah, nanas, kelapa, pisang, jeruk bali, lemon, dan lain-lain.

Dan berkarir di bidang perikanan, dan pekerjaan jasa seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa lainnya, dan beberapa keluarga bekerja di bisnis kelontong, perdagangan makanan, dan beternak hewan untuk dijadikan makanan, seperti ayam, ikan, dan lain-lain.

Pekerjaan lainnya

Industri : Pengolahan hasil pertanian, pertambangan.

⁶² Wawancara melalui video call dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama, yang ada di Satun, Pada tanggal 3 Maret 2024

Transportasi : dengan perahu, dengan mobil.

Untuk disewa : konstruksi, jasa

Kelompok etnis

Manni adalah masyarakat adat asli, kelompok sub-etnis dari suku Nigrito (nigrito), hidup bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 20-30 orang yang tersebar di seluruh kawasan hutan pegunungan di Thailand selatan di provinsi Phatthalung, Trang, Satun dan Yala. Orang Thailand Disebut Ngo Pa. Ada banyak juga nama untuk kelompok orang ini, yang berbeda-beda menurut subkelompok atau lokasi masing-masing, seperti Sakai, Semang, Kanang, Orang Asli, dan lain-lain. .Manni memiliki ciri-ciri antropologis fisik, temperamen , kecerdasan, dan cara hidup. Hidup mirip dengan suku Negroid di Afrika, dengan rambut keriting menempel di kulit kepala, kulit gelap, hidung lebar pesek, bibir tebal, gigi besar, telinga kecil, pinggul rata, dan jari tangan dan kaki yang besar. Tubuhnya proporsional, tingginya kurang lebih 140-150 centimeter. Wanita mempunyai ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan pria, namun kuat dan berotot. Mereka suka telanjang dada. Orang Manni mempunyai kepribadian yang ceria. Mereka suka musik dan musik. takut pada orang asing Namun begitu mereka terbiasa, Mereka akan mudah tersenyum dan berbicara terbuka.⁶³



Gambar 10, Kelompok etnis Manni

⁶³ *Mani*, diakses dari <https://clib.psu.ac.th/southerninfo/content/1/669ea105> Pada tanggal 5 Februari 2024

C. Deskripsi umat agama Islam dan Buddha di Satun Thailand dalam hal interaksi bermasyarakat sehari-hari

Hubungan antar agama yang ada di Satun menurut warga di Satun itu menunjukkan dengan hubungan antara agama Buddha dan Islam bersifat positif, kedua agama hidup bersama secara damai. hidup bersama itu baik. Tidak ada masalah, jadi teman baik bersenang-senang bertukar budaya.⁶⁴ Satun adalah provinsi beragam yang telah hidup bersama sejak lama. Dalam menjalani hidup bersama dalam masyarakat ini. Siapa yang menganut agama apa pun akan melakukan aktivitas sesuai agamanya masing-masing tidak ada gangguan terhadap keyakinan individu. Karena jika Anda benar-benar menganut ajaran agama tidak akan menyakiti dan memanfaatkan orang lain. Ada gotong royong. Hal itu dikarenakan ajaran agama yang telah menanamkan pada diri manusia untuk bersikap baik terhadap sesamanya. Hal ini akan berdampak pada hidup bersama dalam Masyarakat multicultural.

Umat Islam dan Budha di Satun memiliki hubungan sosial yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari Mereka mempunyai aktivitas yang berbeda-beda. Dari pagi hingga sore hari Umat Muslim pergi ke masjid untuk berdoa, sedangkan umat Buddha pergi ke kuil untuk berjasa dan bersedekah. Nanti siangnya kedua agama itu bekerja atau belajar. Pada malam hari, kedua agama tersebut pulang untuk beristirahat, makan, dan melakukan aktivitas santai seperti berolahraga, menonton film, mendengarkan musik, dengan melakukan aktivitas tersebut sesuai dengan rutinitas masing-masing agama. Ini bisa dilihat dari wawancara dengan

Nasiruddin Dalaeman yang mengatakan "Hubungan umat Buddha dan Islam adalah hubungan yang baik dan tidak ada masalah. Masing-masing pihak saling membantu. Dalam hal-hal yang bisa saling membantu saat bekerja sama, umat Buddha juga menghormati agama Islam. Tidak ada perambahan. Seperti yang kita ketahui, Thailand menghormati dan terbuka tentang budaya dan agama. Dan di Provinsi Satun sendiri merupakan provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ada kegiatan yang dilakukan

⁶⁴ Wawancara melalui video call dengan Tharntep Sri-aid, Mahasiswa Thammasat University, Pada tanggal 5 Maret 2024

bersama-sama dalam urusan Kementerian Kebudayaan. Ada struktur pembangunan di mana pemerintah memberikan dukungan keuangan kepada organisasi Islam, seperti membantu renovasi dan perbaikan bangunan masjid.”⁶⁵

Dalam hal hidup bersama Muslim dan Budha hidup bersama dalam komunitas. Saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti festival tradisional, acara olahraga, atau kerja sukarela. Selain itu, di sekolah, siswa Muslim dan Budha belajar Bersama, dan saling membantu tanpa diskriminasi berdasarkan agama. Dia juga memiliki kolaborasi tempat kerja. Demikian pula, karyawan Muslim dan Budha bekerja sama, saling membantu, dan menghormati satu sama lain, yang memungkinkan mereka memiliki hubungan yang baik dan memuaskan dalam komunitas dan masyarakat dengan cara yang kooperatif dan konstruktif.

Kanyawee Paduka (Reena) Dia mengatakan, “dia telah bersekolah di sekolah Buddha-Muslim sejak kelas S.D satu sampai Universitas, dan ada teman-teman di geng tersebut, setengahnya beragama Buddha dan setengahnya lagi Muslim. Hidup bersama baik, ada beberapa hal yang lebih diperhatikan oleh teman-teman Budha dibandingkan teman-teman Muslim, misalnya ketika waktu shalat tiba, mereka akan memberi tahu sudah waktunya shalat. Kadang akan pergi dan tunggu saya sholat. Saat kami makan bersama, kami memilih restoran yang merupakan restoran islami. Ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan agama Buddha yang tidak bisa digabungkan. Reena tidak akan ikut karena bertentangan dengan prinsip agama. Namun teman-teman Budha saat lebaran akan datang berkunjung ke rumah tersebut.”⁶⁶

Kegiatan bersama antar warga Masyarakat

Melakukan kegiatan bersama antar warga masyarakat merupakan salah satu alat untuk mempertemukan warga masyarakat. Tokoh agama merupakan

⁶⁵ Wawancara melalui video call dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama, yang ada di Satun, Pada tanggal 3 Maret 2024

⁶⁶ Wawancara melalui video call dengan Kanyawee Paduka, Mahasiswi Prince of Songkla University, Pada tanggal 15 Maret 2024

mekanisme penting untuk memotivasi, membujuk, dan mempublikasikan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. dan pada beberapa kesempatan menggunakan lokasi masjid atau kuil sebagai tempat acara. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan warga Satun untuk meningkatkan perdamaian di masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masyarakat antara lain.

Tabel tersebut menunjukkan kegiatan-kegiatan yang membantu meningkatkan perdamaian dan persatuan di antara Masyarakat di Provinsi Satun

Jenis	Aktivitas
1. Kegiatan mempersembahkan bhakti Kesetiaan pada monarki	1.1 Kegiatan memberikan pujian kerajaan pada Hari Ulang Tahun Yang Mulia Raja dan Yang Mulia Ratu. 1.2 Kegiatan pada Hari Chakri, Hari Chulalongkorn, Hari Iutheti, Hari Penobatan, dan Peringatan Kematian. Raja Naresuan Agung. 1.3 Kegiatan untuk menunjukkan kekuatan untuk melindungi institusi 1.4 Aktivitas Seratus Hati Ikat dasi untuk ayah
2. Kegiatan remaja dan keluarga	2.1 Proyek Jalan Pejalan Kaki untuk Anak-anak 2.2 Proyek Kami Suka Membaca dan Jalan untuk Anak-Anak 2.3 Proyek Keluarga Phasuk
3. Kegiatan pelestarian alam dan lingkungan hidup	3.1 Kegiatan penanaman pohon untuk menghormati Ibu Bumi.

	3.2 Kegiatan proyek restorasi hutan dengan kekuasaan Yang Mulia Raja 3.3 Kegiatan Hutan Rak Lay-Rak Buka langit untuk Satun 3.4 Proyek penanaman rumput Vetiver untuk menghormati Yang Mulia Raja
4. Kegiatan untuk memajukan perekonomian masyarakat	4.1 Pameran produk OTOP 4.2 Pameran makanan lezat 4.3 Pameran dan penjualan produk bagus dari provinsi perbatasan selatan 4.4 Kegiatan forum masyarakat, model operasional usaha ekonomi kecukupan

Tabel tersebut menunjukkan kegiatan-kegiatan yang membantu meningkatkan perdamaian dan persatuan di antara masyarakat di Provinsi Satun

Jenis	Aktivitas
5. Kegiatan promosi pariwisata	5.1 Pameran Layang-layang Internasional Satun 5.2 Proyek untuk mempromosikan pariwisata antara Thailand-Malaysia 5.3 Tradisi gipsi laut terapung di Koh Lipe 5.4 Kegiatan penangkapan ikan internasional

	5.5 Proyek Cultural Plaza Membawa Thailand Menuju Perdamaian 5.6 Kegiatan makan teh, menginap di pulau, dan laut.
6. Kegiatan olah raga	6.1 Aktivitas lari estafet dari Teluk Thailand ke Andaman 6.2 Kegiatan Triatlon Phu Pha Phet hingga Wang Sai Thong 6.3 Solidaritas sepak bola di 5 provinsi perbatasan selatan 6.4 Kegiatan perlombaan olahraga anti narkoba dan persatuan 6.5 Kegiatan Estafet Samudera ke Samudera 6.6 Menelusuri kembali kegiatan Tarutao
7. Kegiatan pelayanan publik	7.1 Kegiatan donor darah 7.2 Kegiatan memberi makan narapidana 7.3 Kegiatan kampanye anti narkoba 7.4 Kegiatan kampanye konsumsi makanan higienis 7.5 Kegiatan mengunjungi pasien di RS Satun

Dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas terlihat bahwa merupakan kegiatan-kegiatan yang fokus pada pengembangan masyarakat dan

bermanfaat bagi masyarakat yang bisa dilakukan oleh umat Buddha dan Muslim Bisa melakukan aktivitas bersama Namun untuk beberapa kegiatan, penyelenggara harus mempertimbangkan kesesuaian peserta beragama Islam. Sehingga tidak bertentangan dengan prinsip agama dan umat Islam dapat berpartisipasi dalam kegiatan secara wajar. Sebagai contoh.

1. Berpartisipasi dalam berbagai upacara dimana dupa dan lilin dinyalakan untuk memuja Tiga Permata Tindakan yang tepat adalah Sementara presiden menyalakan dupa dan lilin untuk menyembah Tiga Permata, umat Islam harus tetap duduk seperti biasa. Umat Islam tidak boleh dibiarkan berdiri karena bertentangan dengan prinsip Islam, dan jika berdiri, hendaknya menyambut dan menghormati ketua hanya pada saat ketua masuk ke dalam ruang rapat.
2. Berpartisipasi dalam upacara pada hari-hari penting nasional seperti Hari Chulalongkorn atau memberikan kesetiaan kepada monarki, dan lain-lain. Pedoman yang tepat adalah: Menyelenggarakan acara di mana karangan bunga disajikan untuk memberi penghormatan Patung berkuda atau potret kerajaan dianggap melanggar hukum Islam oleh umat Islam. Karena Islam melarang menghormati patung. Namun jika berdiri tegak di depan potret kerajaan, tidak melanggar ketentuan Islam. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan upacara hendaknya kegiatan-kegiatannya dipisahkan dengan memilikinya saja Potret representasi partisipasi umat Islam.

Dr. Phacharee Sumethokul yang bekerja di bidang pelayanan akademik di tempat multikultural. Beliau mengatakan bahwa hubungan gaya hidup, partisipasi, kolaborasi. atau religius. Semuanya dalam cara yang baik. Orang-orang di daerah tersebut bekerja sama dan saling memahami.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara melalui video call dengan Phacharee Sumethokul, Dosen di Nakhon Si Thammarat Rajabhat University, Pada tanggal 21 Maret 2024

BAB IV

HUBUNGAN ANTARA MASYARAKAT MUSLIM DAN BUDDHA DI SATUN

A. Hubungan Muslim Buddhis di Satun Thailand

Ketika manusia berkumpul membentuk suatu komunitas atau masyarakat, maka harus ada hubungan antar anggota kelompok tersebut, baik warga desa. Penduduk kota dan kelompok etnis dari semua lapisan masyarakat untuk hidup bersama secara damai. Perlu adanya peraturan dan ketentuan yang mengontrol perilaku individu dalam kelompok sehingga mereka dapat hidup bersama secara damai.⁶⁸

Di Satun Penduduk desa menganut kedua agama, baik Muslim dan Buddha. Masyarakat mempunyai kebiasaan untuk saling membantu. Anak cucu selalu datang bertemu, ada upacara adat seperti upacara puasa dan upacara maulid, dan saling membantu. Bertemu secara rutin untuk melakukan aktivitas bersama Jangan mengambil keuntungan satu sama lain. Saling bersimpati, seperti melakukan kegiatan bersama dimana sekolah menyelenggarakan pertandingan olahraga bagi siswa bersama dengan Organisasi, Administratif Kecamatan untuk menyelenggarakan hubungan olahraga antar desa. Hubungan terbentuk melalui aktivitas bersama dan orang dewasa yang berbeda agama sering kali mengikuti aktivitas sosial tertentu. Beberapa kegiatan keagamaan dapat dilakukan bersama. terkadang Islam membantu pekerjaan Buddhis dan ketika periode ritual tiba, hal itu berhenti. Pernikahan tersebut dihadiri oleh 2 jenis acara, mengundang umat Islam yang saling mengenal. Saat menyiapkan makanan, mereka dipisahkan satu sama lain.

Pendidikan merupakan hal yang penting agar setiap orang dapat memahami dan mempunyai sikap yang baik terhadap satu sama lain. Misalnya sekolah yang menampung anak-anak Budha-Muslim Kami

⁶⁸ Niwet Maneerattanawong, *"Community Management Process by the Integration of Religious Teaching and Cultural Way of Community in the Three Southern Border Provinces"*, Skripsi Mahachulalongkornrajavidyalaya University Pattani Buddhist College 2017, h.1

melakukan aktivitas bersama. Adanya hubungan antar teman sekelas yang dapat menciptakan suatu ikatan. Dalam kegiatan di depan tiang bendera, umat Buddha melantunkan lantunan dan umat Islam membacakan doa. Kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama, seperti kegiatan perkemahan pramuka. Pengajarannya dipisahkan, seperti IPS dan anak-anak Budha pergi belajar agama Budha. anak-anak Muslim pelajari Islam yang terpenting adalah pendidikan, begitu anda mengenyam pendidikan tinggi maka daya pikir anda akan meningkat. Kondisi kehidupan yang lebih baik ada penerimaan satu sama lain. Pahami peran dan tanggung jawab Anda sendiri Karena agama adalah soal amalan. Orang yang berbeda mempraktikkan hal yang berbeda dan memahami satu sama lain. Tidak ada masalah satu sama lain.

Dalam agama Budha diajarkan bahwa rasa cinta terhadap sesama manusia merupakan dasar keharmonisan antar agama. Kesadaran akan keberagaman tidak hanya didasari oleh perasaan suka atau tidak suka. Namun sudah menjadi kewajiban setiap umat Buddha untuk menghormati agama lain juga, yaitu tidak memandang rendah atau menjelek-jelekkan agama lain. Oleh karena itu, umat Buddha Seseorang harus selalu mengikuti ajaran Buddha dan tidak pernah meninggalkan cara hidup yang toleran. Ajaran agama Buddha adalah ajaran keterbukaan dan keterbukaan pikiran.

Orang-orang yang beriman kepada Islam beriman kepada satu Tuhan yaitu Allah, mengimani berbagai nabi (rasul), menganut dan menerima Al-Qur'an dan Hadits yang diturunkan oleh Allah. Allah pencipta segala sesuatu. yang penyayang, protektif, mahakuasa dan satu-satunya yang layak dihormati dan dipatuhi. Keyakinan agama membuat masyarakat takut berbuat dosa. Berperilaku dalam kerangka agama⁶⁹ merupakan solusi mendasar terhadap permasalahan di masyarakat yang muncul dari kesadaran diri sendiri. Hasilnya, masyarakat hidup damai. Individu yang melakukan kejahatan yang bertentangan dengan prinsip agama dan hukum nasional, seperti penggunaan narkoba atau perjudian. Di komunitas Muslim Akan mengawasimu Karena

⁶⁹ Ibid, h.133

bertentangan dengan prinsip agama dan bertentangan dengan hukum nasional. Para pemuka agama mengajar melalui sholat sehari-hari. Kuatkan komunitas

Dalam hal ini penulis menganalisis menggunakan pendekatan teori A. Mukti Ali menunjukkan bagaimana agama mempengaruhi hubungan individu dan masyarakat. Salah satu hubungan yang terjadi antar agama adalah mayoritas pemeluk suatu agama tergabung dalam satu kelompok. Untuk menyatakan keyakinan bersama, agama juga dapat dijadikan alat untuk menciptakan saling pengertian dan bermasyarakat antar manusia yang berbeda keyakinan. Hal menarik lainnya dalam hubungan antaragama adalah pemahaman dan pengetahuan. Ketika orang mempunyai keyakinan agama yang berbeda Peluang untuk bertukar pengetahuan dan pemahaman bisa terjadi. Sebab, agama berasal dari teks-teks agama modern dan dibangun di atas berbagai keyakinan dan filosofi. Dapat dikatakan bahwa agama adalah proses menciptakan masyarakat yang memahami pengetahuan dan keyakinan yang berbeda.

Penulis melihat hubungan anantara umat Buddha dan umat Muslim di Satun Kami menemukan bahwa terdapat hubungan yang erat di banyak bidang, seperti sosial, sejauh mereka terhubung dengan baik. Masyarakat Islam dan Budha di Provinsi Satun saling mengakui dan menerima perbedaan agama. dan bisa hidup bersama dengan nyaman

Dari hasil penelitian lapangan di atas tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa umat Muslim dan Buddha di Satun. ini adalah contoh nyata dari teori A. Mukti Ali yang menjelaskan pentingnya pengertian dan toleransi antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Lapangan dikaji dan dianalisis sebagai bukti yang jelas dan masuk akal bahwa umat Islam dan Budha di Provinsi Satun dapat menjalin hubungan yang baik. Keberagaman dalam berbagai aspek seperti aspek sosial dan ekonomi. Hal ini membantu membangun pemahaman dan kerja sama antara kelompok-kelompok ini secara efisien dan berkelanjutan.

B. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hubungan Muslim dan Buddhis di Satun Thailand

Agama ditentukan oleh banyak faktor berbeda. Kedua faktor sejarah Sosial budaya dan psikologi Memperhatikan hal itu Agama mengungkapkan keyakinan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan fenomena yang mempengaruhi cara manusia menjalani kehidupan. Hubungan antara agama dan individu menentukan keyakinan dan perilakunya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang berkaitan dengan terciptanya masyarakat damai seperti Provinsi Satun yang mempunyai ciri penting adalah hidup berdampingan secara damai masyarakat yang berbeda ras, agama, budaya, bahkan akan terletak di sebelah daerah dengan masalah kerusakan. Namun Satun tetap mempertahankan keunikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan perdamaian di masyarakat adalah hal yang bisa dilakukan. Faktor-faktor penting yang membantu mendorong perdamaian di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan Budaya Bersama

Yang pertama adalah faktor sejarah yang menyebabkan umat Buddha dan Muslim memiliki pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Provinsi Satun mempunyai sejarah yang panjang. Terjadilah perdagangan dengan berbagai kerajaan. di Asia Tenggara Orang-orang dari berbagai negara, agama, dan budaya bermigrasi untuk menetap di Provinsi Satun. Kelompok etnis utama adalah Thai-Melayu, Thai-Buddha, dan Tionghoa. Orang-orang Buddha dan Islam telah hidup bersama selama beberapa generasi. Ini adalah tempat di mana terdapat lebih banyak perpaduan budaya Buddha dan Muslim dibandingkan di tempat lain. Padahal berada di wilayah perbatasan selatan Thailand. Hal ini memberikan kesempatan bagi umat Buddha dan Muslim untuk mendapatkan pengetahuan komprehensif tentang agama masing-masing.

Sebab, baik umat Buddha maupun Muslim di Provinsi Satun memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang serupa. Hal ini membuat hubungan kedua agama terjadi secara alami. Contoh tradisi

yang menunjukkan kesatuan adalah: Tradisi festival layang-layang dan tradisi balap perahu panjang Kedua tradisi tersebut dipraktikkan di antara orang-orang yang berbeda agama. Namun keyakinan akan kesatuan dan kekuatan umat kedua agama tersebut menghasilkan kerja sama. Makanan memegang peranan penting dalam membangun hubungan antara umat Buddha dan Muslim di Provinsi Satun. Roti merupakan makanan populer di kedua agama tersebut. Kari ikan merupakan makanan lokal yang terkenal di daerah tersebut, dan Kua Kling merupakan makanan populer dari kedua agama tersebut.

Pemanfaatan pangan merupakan representasi simbolik persatuan dan eratnya pemahaman antar Masyarakat, dan Thailand Tengah adalah bahasa yang digunakan umat Buddha dan Muslim untuk berkomunikasi. Karena persatuan dan eratnya hubungan antara umat Buddha dan Islam di Provinsi Satun. Kondisi ini menjadikan bahasa Thailand Tengah sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi bersama. Menggunakan bahasa Thailand sebagai alat komunikasi antara umat Buddha dan Muslim adalah praktik pemahaman dan persatuan yang dirancang dengan baik di bidang ini.

2. Ekonomi

Perekonomian Provinsi Satun bergantung pada industri-industri utama yang menjadi sumber kekayaan provinsi tersebut, termasuk pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun pertanian khususnya merupakan faktor utama yang mendorong hubungan antara umat Buddha dan Muslim serta merangsang kerja sama dalam berbagai kegiatan ekonomi. Pertanian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membangun perekonomian Provinsi Satun, di mana populasi Buddha dan Muslim sangat bergantung satu sama lain Ciptakan kolaborasi dan keselarasan yang efektif. Baik dalam hal pendistribusian hasil pertanian Aliansi pertanian publik dan swasta dan pertukaran pengalaman dan teknologi

Selain itu, pariwisata merupakan bisnis penting lainnya yang mendukung pembangunan hubungan antara umat Buddha dan Muslim.

Provinsi Satun merupakan provinsi dengan tempat wisata yang indah. keduanya alami kearifan lokal dan budaya penting. Percontohan ini menghasilkan partisipasi penduduk provinsi dalam kegiatan pariwisata. Hasilnya, terjadi penguatan hubungan antara umat Buddha dan Muslim.

3. Pendidikan

Faktor Pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan menyebabkan terjadinya perubahan, baik pada sikap maupun sikap. Nilai dan Keyakinan. Konsep muncul dalam diri individu, sehingga menghasilkan pandangan dunia yang luas. Ini adalah kekuatan untuk menjadi sesuatu yang membawa dalam menciptakan pemahaman yang baik antara satu sama lain. Menerima budaya satu sama lain dan melihat bahwa budayalah yang membantu orang hidup dalam masyarakat yang sama dengan damai. Lihat hasil baiknya dan saling menerima. Membantu masyarakat maju dan berubah mengikuti perkembangan zaman. Ada ikatan persahabatan satu sama lain. Ada pertemuan, diskusi, pertukaran dan pendapat. dan berkesempatan untuk belajar Bersama⁷⁰

4. Politik

Satun merupakan provinsi dengan sistem demokrasi yang lengkap. Hal ini memungkinkan orang-orang dari semua agama untuk secara bebas berpartisipasi dalam kegiatan politik. Ikut serta dalam kegiatan politik di berbagai bidang, baik melamar menjadi anggota partai politik, anggota Organisasi Kelurahan, lurah, lurah, maupun tenaga kesehatan desa, dianggap terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan masyarakat kampung halaman. Hal ini akan menyebabkan umat Buddha di Thailand dan Muslim di Thailand Berpartisipasi dalam menunjukkan kemampuan Tinggalkan komentar rela mengorbankan waktu Mendedikasikan dirinya untuk membantu memecahkan masalah dan mengembangkan daerah setempatnya sendiri. Sehingga berdampak pada pembangunan nasional yang merupakan suatu tujuan bersama dengan tujuan utama yang sama,

⁷⁰ Wawancara melalui video call dengan Phacharee Sumethokul, Dosen di Nakhon Si Thammarat Rajabhat University, Pada tanggal 21 Maret 2024

sehingga menghasilkan suatu ikatan yang mengarah pada percampuran budaya yang baik satu sama lain

5. Pemimpin Agama

Provinsi Satun yang mempunyai kelebihan atau kekuatan dalam hal hidup berdampingan secara damai, dan kajian gaya kepemimpinan dari karakteristik kepribadian menemukan hal itu Pemimpin agama mempunyai kepribadian. Gaya cinta damai yang sesuai dengan kondisi sosial Provinsi Satun. Namun berbeda dengan gaya kepemimpinan pada umumnya. Kebanyakan orang mementingkan sosialisasi dan membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pemimpin dan kondisi kehidupan masyarakat di daerahnya mempunyai hubungan yang sama. Oleh karena itu, salah satu kualitas yang perlu diperhatikan dalam memilih atau mengangkat pemimpin di masyarakat adalah: Kepribadian pemimpin yang harus konsisten dengan karakteristik penting atau kekuatan masyarakat Dipertimbangkan beserta pengetahuan dan kemampuan orang tersebut.

Pemimpin agama, termasuk Islam dan Buddha, hidup bersama tanpa prasangka buruk. Meskipun mayoritas masyarakat beragama Islam, mereka tetap menjalani kehidupan dengan damai. Para pemimpin agama memimpin cara hidup bersama sesuai dengan ajaran Al-Quran atau agama Buddha. Meskipun belum sepenuhnya memahami agama lain, ada keyakinan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan sikap baik terhadap sesama. Upacara-upacara dalam Islam, seperti "masoyawi", memperbolehkan umat beragama lain untuk ikut serta, menunjukkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal kesehatan.⁷¹

6. Organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan di Provinsi Satun mempunyai hubungan yang baik satu sama lain. Ada pula kerjasama dalam berbagai kegiatan. Misalnya, menggalang persatuan dan mendorong masyarakat untuk menghormati perbedaan agama. Kegiatan untuk meningkatkan persatuan

⁷¹ Wawancara melalui video call dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama, yang ada di Satun, Pada tanggal 3 Maret 2024

antara umat Buddha dan Muslim di Provinsi Satun mendapat dukungan kuat dari organisasi keagamaan. Menyelenggarakan pertemuan bersama untuk berdiskusi dan bertukar pikiran Pertukaran bantuan antara kuil dan masjid terdapat proyek bersama seperti pameran seni dan budaya yang menyebarkan pengetahuan dan kepercayaan kedua agama Buddha tersebut kepada Masyarakat, dan memberikan kesempatan bagi umat Buddha dan Muslim untuk bertukar informasi tentang ciri-ciri khusus kedua agama tersebut.

Organisasi keagamaan di Provinsi Satun juga mendorong masyarakat untuk menghormati perbedaan agama. Selama rasa hormat itu masih ada Persatuan antara umat Buddha dan Muslim mungkin terus tumbuh. Dukungan dalam menciptakan tempat-tempat yang cocok untuk mengamalkan kedua agama tersebut, seperti penyelenggaraan perpustakaan keagamaan. Mendukung umat Buddha dan Muslim untuk mempelajari kisah dan sejarah keagamaan organisasi keagamaan melalui berbagai media seperti buku, video, website dan proyek alam lainnya, yang mendorong orang-orang di kedua belah pihak untuk mengenal dan memahami tradisi dan praktik keagamaan masing-masing⁷²

7. Melakukan Kegiatan Bersama Antar Warga Masyarakat

Ini adalah alat untuk menyatukan orang-orang dalam komunitas. Tokoh agama merupakan mekanisme penting untuk memotivasi, membujuk, dan mempublikasikan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. Di Provinsi Satun Ada berbagai kegiatan yang memungkinkan umat Buddha dan Muslim mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi bersama, misalnya di acara-acara tradisional, festival, dan acara olah raga, dan kadang-kadang menggunakan lokasi masjid atau kuil untuk menyelenggarakan kegiatan Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan warga Satun untuk mendorong perdamaian di

⁷² Wawancara melalui video call dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama, yang ada di Satun, Pada tanggal 3 Maret 2024

masyarakat. Membantu menjadi akrab memiliki hubungan yang baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷³

8. Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi menjadi faktor penting dalam membangun hubungan antara umat Buddha dan Islam di Provinsi Satun. Satun merupakan daerah yang memiliki banyak saluran komunikasi. Hal ini memungkinkan umat Buddha dan Muslim untuk berkomunikasi satu sama lain dengan mudah. Berbagai saluran komunikasi seperti pasar, kuil, masjid, sekolah, dan lain-lain, memungkinkan umat Buddha dan Muslim untuk bertemu dan berbicara satu sama lain kapan saja. Komunikasi yang ramah dan pengertian yang baik. Membantu menciptakan pemahaman dan hubungan yang lebih baik antara umat Buddha dan Muslim di Provinsi Satun.

Komunikasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara umat Buddha dan Muslim di Provinsi Satun. Namun, Komunikasi yang ramah dan pemahaman yang benar. Penting juga untuk berkreasi. Komunikasi yang baik dapat membantu mencegah kesalahpahaman, kekecewaan, dan konflik antara umat Buddha dan Muslim, dan menciptakan hubungan yang lebih baik antar umat kedua agama dari berbagai sudut dan sudut pandang. Oleh karena itu, komunikasi yang baik merupakan alat penting dalam membangun hubungan antara umat Buddha dan Muslim dan mempengaruhi hubungan jangka panjang.⁷⁴

Faktor-faktor di atas sejalan dengan teori A. Mukti Ali, teorinya didasarkan pada tiga prinsip: Menerima Perbedaan A. Mukti Ali menekankan bahwa setiap agama mempunyai identitas dan kepercayaan masing-masing. Penting untuk menghormati perbedaan ini, yang di Provinsi Satun Muslim dan Budha Umumnya menghormati keyakinan

⁷³ Wawancara melalui video call dengan Kanyawee Paduka, Mahasiswi Prince of Songkla University, Pada tanggal 15 Maret 2024

⁷⁴ Wawancara melalui video call dengan Tharntep Sri-aid, Mahasiswa Thammasat University, Pada tanggal 5 Maret 2024

masing-masing. Contoh hidup berdampingan secara damai adalah merayakan hari raya satu sama lain. Namun ada beberapa persoalan yang membuat stres, seperti persoalan pernikahan beda agama. Gotong Royong A. Mukti Ali mendorong orang-orang yang berbeda agama untuk bersatu. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Contoh kerjasama antara umat Islam dan Budha di Satun antara lain bekerja sama untuk mengembangkan Masyarakat, dan organisasi keagamaan di kedua agama memainkan peran penting dalam mendorong persatuan. Dan Dialog A. Mukti Ali menekankan pentingnya dialog terbuka dan tulus antar umat berbeda agama. Para pemuka agama di Satun mendorong masyarakat untuk terbuka untuk belajar satu sama lain.

Kami melihat kondisi masyarakat di Provinsi Satun. Berbagai kegiatan berjalan dengan baik. Tidak ada kendala apapun, padahal Provinsi Satun itu beragam. Realitas sosial di Provinsi Satun menunjukkan gambaran nyata bahwa perbedaan tidak selalu menjadi penyebab konflik. Namun bisa menjadi ikatan persaudaraan antar Komunitas keagamaan bisa. Apalagi fakta ini menunjukkan bahwa ajaran agama. Pada dasarnya sama keduanya mendorong masyarakat untuk saling menghormati satu sama lain dan memiliki empati hati apapun latar belakang agamanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dengan penjabaran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Muslim dan Buddhis di Satun, Thailand. sangat harmonis dan saling mendukung. Masyarakat desa memiliki kebiasaan untuk saling membantu dan melakukan berbagai kegiatan bersama, seperti upacara adat dan kegiatan sosial. Mereka juga sering mengikuti aktivitas bersama dan saling membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar agama, dengan sekolah yang menampung anak-anak dari kedua agama dan melakukan kegiatan bersama. Dengan adanya pemahaman dan sikap yang baik, hubungan antara Muslim dan Buddhis di Satun terjaga dengan baik.

Pendidikan merupakan hal penting untuk memahami dan memiliki sikap baik terhadap satu sama lain. Hubungan antar teman sekelas dapat menciptakan ikatan, seperti dalam kegiatan bersama di sekolah. Meskipun pengajaran agama dipisahkan, penting untuk saling menghormati dan memahami perbedaan. Agama Buddha mengajarkan cinta terhadap sesama manusia dan toleransi terhadap agama lain. Sementara itu, keyakinan agama Islam mengajarkan ketaatan kepada Allah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama untuk menciptakan masyarakat yang damai. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan keharmonisan antar umat beragama.

2. Hubungan antara umat Muslim dan Buddha di Provinsi Satun, Thailand dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk sejarah dan budaya yang panjang, perekonomian yang bergantung pada pertanian, perikanan, dan pariwisata, peran pendidikan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai, sistem demokrasi yang memungkinkan partisipasi bebas dari semua agama, kepemimpinan agama yang sesuai dengan kondisi sosial,

hubungan baik antara organisasi keagamaan, kegiatan bersama antar warga masyarakat, dan komunikasi yang baik antara umat Muslim dan Buddha. Semua faktor ini berkontribusi dalam membangun hubungan harmonis antara kedua agama di Provinsi Satun.

B. Saran

Saran dari penulis, tentang penulisan skripsi yang berjudul Hubungan antara Umat Islam dan Umat Budha di Satun, Thailand. Penulis telah melakukan penelitian cukup berjalan sesuai harapan yang nantinya penbelitian

ini bisa di pertanggungjawabkan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harapan penulis kepada masyarakat Provinsi Satun. Komunitas Muslim dan Buddha diharapkan dapat menghadirkan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan mereka dengan menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, dan berharap umat Buddha dan Muslim membuka pikiran untuk menerima perbedaan di antara mereka.
2. Harapan penulis bagi peneliti selanjutnya adalah membahas hubungan antar agama di Provinsi Satun agar bisa mengikuti secara langsung hubungan tersebut

C. Kata Penutup

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dari skripsi yang telah dibuat. Dalam pembuatan skripsi ini juga masih banyak kesalahan yang di sengaja ataupun tidak. Maka penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Chintamekha, Suphon. Jeennoon, Phatchalin., and Chaowalitprapan, Preeyarat. "Language, Local History and Socio-Cultural Aspects: Reflection from Toponyms of Village Names in Satun Province", *Jurnal NEUARJ NEU academic*, Vol. 10, No. 2 2020
- Chuangtrakul, Chamnian. dan Wongprasit, Nawasanun. "Content Analysis for Data Analysis in Qualitative Research", *Jurnal PAAT*, Vol. 2 No. 2 2019
- Gafur, Abdul., Rusli, Risan., Mardiyah, Anisatul., dkk. "Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban" *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol 21, No. 2 2021
- Husaini, Ahmad., Rantika, Aulia., Setyanto, Gunawan. dkk, "*Levinson's Seasons of Adulthood*", Makalah, 2013-2014
- Iamsiripreeda, Panchipha., Manasirikul, Thanaporn. dan Sapsopa, Napaporn. "Pemimpin agama dan penciptaan masyarakat yang damai" *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol 4, No. 1 2010
- Iamsiripreeda, Panthipa. Thanaporn Manasirikul, dan Napaporn Sapsopa." Pemimpin agama dan membangun masyarakat yang damai", *Jurnal Agama dan Kebudayaan* Vol. 4, No.1 2010
- Khunweechuay, Mana. dan Sukphan, Narumol. "Cultural Compatibility between Thai – Buddhist and Thai – Muslim in Province of Pattalung", *Jurnal Akademik* Vol. 30, No. 1 2011
- Kuntari dan Kuswanto, *Pendidikan Agama Buddha dan Budi* (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)

- Lattu, Izak. "A Sociological Breakthrough of Interreligious Engagement in Everyday-Symbolic Interaction Perspectives" *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* Vol. 6, No.2 2016
- Lattu, Izak. "*Beyond Tolerance: Memahami Hubungan Lintas Agama dalam Konteks Polidoksi dan Poliponik*", dalam Mariska Lauterboom, Irene Ludji dan Retnowati (ed.) *Buku Ajar*. (Salatiga : Satya Wacana Univesity Press...,
- McCargo, Duncan. *Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict*, NIAS Press, Denmark, 2012
- Mubit, Rizal. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia" *Jurnal Epistemé*, Vol 11, No.1 2016
- Nakchatri, Wiroj. "The Buddhist and Islamic Codes of Conduct towards People of other Religious Practices" *Jurnal Humaniora* Vol. 17, No. 1 2010
- Pantharakit, Niran. "Building Understanding between Religions" *Jurnal Suratthani Rajabhat*, Vol. 3, No.1 2016
- Panthura, Thanakorn. dan Hongkananukroh, Ankun., "A Study of Relation between Buddhist Faith and Thai Political Power Structure: A Case Study of W.Vajiramedhi, s Teaching" *Jurnal J. of Soc Sci & Hum*, Vol. 40, No. 1 2014
- Profesor Woradej Amonworaphiphat, Profesor Madya Pichet Kalamkaset dkk. "*Cara hidup 5 agama di Thailand*" (Bangkok : Percetakan Mahachulalongkornrajavidyalaya, 2017
- Wani, Suraiya. dan Salaming, Maroning. "Living Together as a Community in Multicural Society: A Case Study on Traikho Subdistrict, Khokpho in Pattani Province" *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1 2014
- Yusuf, Imtiyaz. *Islam and Buddhism: From Coexistence to Dialogue in Wiley-Blackwell Companion to Interreligious Dialogue Catherine Cornille ed.* (Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell, In, 2013), Chapter 22.

Zarkasi, Ahmad., Ruslan, Idrus., Rosana, Ellya. dan Umi Kalsum, Afif.
“Kerjasama Hindu-Islam Dalam Hubungan Antar Agama di Desa
Kiluan Lampung” Jurnal JAWI, Vol. 3, No. 2 2020

Skripsi, Tesis, dan Desertasi

Banthawong, Chalita. “*Ekonomi dan pembangunan Di provinsi perbatasan selatan*” Skripsi S3, Fakultas Ilmu Sosial, University kasetsart, 2009

Dunthara, Rusnee. “*The perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan*” Skripsi Faculty Usul al-Din and Comparative Religion, International Islamic University Malaysia, 2010

Kaewnuy, Preechachal. “*Integration of Thai Buddhist and Thai Muslim Cultures in the Lower South Provinces of Thailand*” Skripsi S2, Bidang Studi: Administrasi Publik, Prince of Songkla University, 2013

Maneerattanawong, Niwet. “*Community Management Process by the Integration of Religious Teaching and Cultural Way of Community in the Three Southern Border Provinces*”, Skripsi Mahachulalongkornrajavidyalaya University Pattani Buddhist College 2017

Mujianto, Figa Galu. “*A. Mukti Ali Dan Lahirnya Konsep Agreement In Disagreement*” Skripsi S1, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021

Rodniam, Renumas. “*Harmoni budaya dalam komunitas dua agama: Sebuah studi kasus Komunitas Tamode, Phatthalung*” Fakultas Pembangunan Sosial dan Lingkungan, National Institute of Development Administration, 2013.

Saleh, Rattiya. “*Hubungan antara umat Buddha dan Muslim di provinsi perbatasan Selatan Thailand*” Tesis Magister, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Thammasat, 2001

Sukka, Vilasinee. “*Cultural Adaptation of the Students from Deep South of Thailand : A Case Study of the Students in Muslim’s Club, Rajamangala*

University of Technology Srivijaya ”. Skripsi S2, Fakultas Seni Liberal, Universitas Teknologi Rajamangala Sriwijaya, 2019.

Website

Budhi santoso, *Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, diakses dari <https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-makhluk-sosial/> Pada tanggal 15 Maret 2024

Chinhong, Sunthorn., *Provinsi Satun*, diakses dari <https://hiphop15110.wordpress.com/%E0%B8%97%E0%B8%B5%E0%B9%88%E0%B8%95%E0%B8%B1%E0%B9%89%E0%B8%87/> Pada tanggal 4 Maret 2024

Dapat ditemukan https://www.tokopedia.com/s/quran/al-hijr/ayat-88?utm_source=google&utm_medium=organic

Dapat ditemukan https://84000.org/tipitaka/pitaka_item/read_page.php?book=22&page=263&edition=mcu

Dapat ditemukan <https://quran.nu.or.id/al-an'am/108>

Dapat ditemukan <https://qurano.com/id/14-ibrahim/ayat-4/>

Dapat ditemukan <https://www.thaigov.go.th/aboutus/history/policy/8> Pada tanggal 17 Maret 2024

Institut Penelitian Pembangunan Thailand (TDRI),” *Buka file TDRI: Pelajari "Satun" Mengapa tidak ada situasi yang mengerikan*”, diakses dari <https://prachatai.com/journal/2006/01/6855> pada tanggal 15 Desember 2023.

Kantor Badan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional (NESDB), *Informasi umum tentang provinsi*, diakses dari <https://www.satun.go.th/content/general> Pada tanggal 5 Maret 2024

Kantor Provinsi Satun, *Informasi umum tentang provinsi*, diakses dari <https://www.satun.go.th/content/general> Pada tanggal 5 Maret 2024

Komite pemerintahan, *Jumlah Penduduk Provinsi Satun Tahun 2019-2021*, Diakses dari

https://satun.nso.go.th/index.php?option=com_content&view=article&id=53:number-of-population,-classified-by-district,-satun-province,-year-2020022&catid=38 Pada tanggal 5 Maret 2024

Mani, diakses dari <https://clib.psu.ac.th/southerninfo/content/1/669ea105> Pada tanggal 5 Februari 2024

Pluralisme dan Titik Temu Agama-Agama, diakses dari <https://uinsgd.ac.id/pluralisme-dan-titik-temu-agama-agama/> Pada tanggal 17 Maret 2024

Ramalee, Natthaphon., *Agama, moral manusia untuk manusia*, diakses dari <https://jeddah.thaiembassy.org/th/content/%E0%B8%A8%E0%B8%B2%E0%B8%AA%E0%B8%99%E0%B8%B2%E0%B8%84%E0%B8%A3%E0%B8%A3%E0%B8%A5%E0%B8%AD%E0%B8%87%E0%B8%98%E0%B8%A3%E0%B8%A3%E0%B8%A1%E0%B8%82%E0%B8%AD%E0%B8%87%E0%B8%A1%E0%B8%99%E0%B8%B8%E0%B8%A9%E0%B8%A2%E0%B9%8C%E0%B9%80%E0%B8%9E%E0%B8%B7%E0%B9%88%E0%B8%AD%E0%B8%A1%E0%B8%99%E0%B8%B8%E0%B8%A9%E0%B8%A2%E0%B9%8C?page=5d7e408e15e39c3efc003152&menu=63bbeed9ac6f4736aa476003> Pada tanggal 7 Februari 2024

Stefan Y Baghi, *Peran Tokoh Agama Penting Bagi Kerukunan Umat Beragama*, diakses dari <https://ntt.kemenag.go.id/berita/437106/peran-tokoh-agama-penting-bagi-kerukunan-umat-beragama> Pada tanggal 17 maret 2024

Tim Buddha Wacana, *Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha*, diakses dari <https://www.kemenag.go.id/buddha/kerukunan-umat-beragama-dalam-agama-buddha-dG539> Pada tanggal 7 Februari 2024

Tim Buddha Wacana, *Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha*, diakses dari <https://kemenag.go.id/buddha/jangan-menyakiti-makhluk-lain-wgcptj> Pada tanggal 7 Februari 2024

Tri Kerukunan Umat Beragama, diakses dari <https://bengkulu.kemenag.go.id/page/tri-kerukunan-umat-beragama> Pada tanggal 17 Maret 2024

Udomthanatheera, Kiattipong., "Qualitative Research" diakses dari <https://www.iok2u.com/article/innovation/qualitative-research> pada tanggal 18 Desember 2023.

Wawancara

Wawancara melalui video call dengan Kanyawee Paduka, Mahasiswi Prince of Songkla University, Pada tanggal 15 Maret 2024

Wawancara melalui video call dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama, yang ada di Satun, Pada tanggal 3 Maret 2024

Wawancara melalui video call dengan Phacharee Sumethokul, Dosen di Nakhon Si Thammarat Rajabhat University, Pada tanggal 21 Maret 2024

Wawancara melalui video call dengan Tharntep Sri-aid, Mahasiswa Thammasat University, Pada tanggal 5 Maret 2024

LAMPIRAN

Lampiran I

A. Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1	Nasiruddin Dalaeman	Guru sekolah agama (Islam)
2	Phacharee Sumethokul	Dosen (Buddhis)
3	Tharntep Sri-aid	Mahasiswa (Buddhis)
4	Kanyawee Paduka	Mahasiswi (Islam)

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kondisi sosial budaya di Satun?
2. Bagaimana kondisi pendidikan di Satun?
3. Bagaimana hubungan antar umat agama Islam dan Buddha di Satun?
4. Dari dulu sampai sekarang apakah ada permasalahan atau kendala antar agama?
5. Apakah Anda punya saran tentang cara membantu meningkatkan hubungan antar agama?
6. Kegiatan apa yang dilakukan bersama oleh penganut dua agama?
7. Apa pengalaman pribadi Anda dengan hubungan antaragama di Provinsi Satun?
8. Apa saja kendala hubungan baik antar umat beragama di Provinsi Satun?
9. Apa saja faktor yang mendorong hubungan baik antar umat beragama di Provinsi Satun?
10. Menurut Anda bagaimana masa depan hubungan antaragama di Provinsi Satun?

Lampiran II

1. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1, Wawancara dengan Nasiruddin Dalaeman, Guru sekolah agama



Gambar 2, Wawancara dengan Phacharee Sumethokul, Dosen di Nakhon Si Thammarat Rajabhat University



Gambar 3, Wawancara dengan Kanyawee Paduka (Reena),
Mahasiswi Prince of Songkla University, Pattani campus



Gambar 4, Wawancara dengan Tharntep Sri-aid (Namnueng),
Mahasiswa Thammasat University.

2. Dokumentasi Kegiatan antara Umat Muslim Dan Umat Buddha di Satun.



Gambar 7, Siswa dari Satun pergi ke kamp "Tanah yang sama" di Provinsi Chiang Mai. 2019



Gambar 8, Ketua Komisi Pendidikan Tinggi Provinsi Satun Pertemuan untuk menyelesaikan masalah narkoba bersama dengan Menteri Kehakiman 2024

Foto dari Facebook : สำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดสตูล



Gambar 9, Pameran Layang-layang Internasional Satun 2024

Foto dari Facebook : Samura Madbaka



Gambar 10, Kegiatan penangkapan ikan internasional 2023

Foto dari <https://sdnthailand.com/30299.html>



Gambar 10, Pameran makanan lezat 2024

Foto dari <https://www.stm.go.th/public/list/data/detail/id/14365/menu/1718>



Gambar 11, Kantor swasta mengunjungi dan memberikan nasihat
pengajaran di Pusat Studi Islam. 2023

Foto dari : Pewawancara Nasiruddin Dalaeman



Gambar 12, Kegiatan penawaran loyalitas Kepada Yang Mulia Putri Kanitthathirat Yang Mulia Putri Maha Chakri Sirindhorn 2024

Foto dari Facebook : สำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดสตูล



Gambar 13, Kegiatan “Bersatu sebagai satu kesatuan untuk menghidupkan kembali dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, bersama dengan para penyandang disabilitas, untuk para penyandang disabilitas, oleh para penyandang disabilitas.” 2024 Foto dari Facebook : สำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดสตูล



Gambar 14, Workshop Pengembangan Keterampilan Mengajar Bahasa Melayu 2024

Foto dari Facebook : สำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดสตูล



Gambar 15, Kegiatan olahraga untuk membangun hubungan 2024

Foto dari Facebook : สำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดสตูล



Gambar 16, Kerja bersama di sekolah

Foto dari : Pewawancara Kanyawee Paduka

Lampiran III

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1035/Un.10.2/D.1/KM.00.01/3/2024

5 Maret 2024

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
Pimpinan Satun, Thailand
di Satun, Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : NUR-IN MADBAKA
NIM : 2004036047
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT BUDDHA DI SATUN, THAILAND
Tanggal Mulai Penelitian : 1 Maret 2024
Tanggal Selesai : 30/04/2024
Lokasi : Satun, Thailand

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur-in Madbaka
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Narathiwat, 07 Desember 2000
Alamat : 223 Desa Markaz satun, Kel. Khuan Sato,
Kec. KhuanDon, Provinsi Satun, Selatan Thailand.
Telepon : 082322299297
E-mail : nurin_madbaka_2004036047@walisongo.ac.id

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal

1. SD : Ban Kubangpload School (Lulus Tahun 2010)
2. SD/MI : Muslimsuksa School (Lulus Tahun 2013)
3. SMP/MTs : Darulmaaref School Foundation (Lulus Tahun 2016)
4. MTs : Islam sasnapan School (Lulus Tahun 2017)
5. SMA/MA : Darulmaaref School Foundation (Lulus Tahun 2020)
6. Universitas : UIN Walisongo Semarang (Angkatan Tahun 2020)

Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang Tahun 2023

Riwayat Organisasi :

1. Rohis di Sekolah SD Muslimsuksa (2012-2013)
2. Staff Departemen Media Thai Students Semarang (2023-2024)